

**ANALISIS PENGARUH TEORI *FRAUD PENTAGON* DAN EFIKASI DIRI  
TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA PADA  
PEMBELAJARAN DARING**

Disusun Oleh:

**Nugroho Ahmad Fauzan**

NIM. 155020300111059

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana Akuntansi*



**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2021**



## ABSTRAK

**ANALISIS PENGARUH TEORI *FRAUD PENTAGON* DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING**

Oleh:

**Nugroho Ahmad Fauzan**Dosen Pembimbing: **Nurlita Novianti, SE., MSA., Ak.**

Kecurangan akademik adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tidak jujur dalam memperoleh pencapaian di bidang akademik. Kecurangan akademik juga bisa terjadi pada pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teori *fraud pentagon* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi serta efikasi diri terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik *convenience sampling*. Model regresi penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, dan kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring. Sedangkan rasionalisasi, arogansi, dan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.

**Kata kunci** : Kecurangan Akademik, *Fraud Pentagon*, Efikasi Diri

**ABSTRACT****AN ANALYSIS OF THE EFFECTS OF FRAUD PENTAGON THEORY AND SELF EFFICACY ON STUDENT ACADEMIC FRAUD ON ONLINE LEARNING**

By:

**Nugroho Ahmad Fauzan**Supervisor: **Nurlita Novianti, SE., MSA., Ak.**

Academic fraud refers to various dishonest actions to attain academic achievements, not to mention, on online learning. This study aims to examine the effect of the fraud pentagon, including pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance, and self-efficacy on student academic fraud on online learning. The population of this study involves the undergraduate students of the Faculty of Economics and Business of Universitas Brawijaya. The samples are selected through survey and convenience sampling technique, and analyzed by multiple regression utilizing SPSS software. The results reveal that pressure, opportunity, and capability have an effect on student academic fraud on online learning. Whilst, rationalization, arrogance, and self-efficacy have no effect on student academic fraud on online learning.

**Keywords:** Academic Fraud, Fraud Pentagon, Self-Efficacy

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH TEORI *FRAUD* *PENTAGON* DAN EFIKASI DIRI  
TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA PADA  
PEMBELAJARAN DARING**

Yang disusun oleh :

Nama : Nugroho Ahmad Fauzan

NIM : 155020300111059

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Akuntansi Forensik

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 07 Maret 2021

Dosen Pembimbing Skripsi,



Nurlita Novianti, SE., MSA., Ak.

NIP.198711132019032009

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

### **ANALISIS PENGARUH TEORI *FRAUD* PENTAGON DAN EFIKASI DIRITERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING**

Yang disusun oleh:

Nama : Nugroho Ahmad Fauzan  
NIM : 155020300111059  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 31 Maret 2021 dandinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Nurlita Novianti, SE., MSA., Ak.  
NIP. 198711132019032009  
(Dosen Pembimbing)
2. Dr. Wuryan Andayani, SE., Ak., MSi.  
NIP. 196810291999032001  
(Dosen Penguji I)
3. Ayu Fury Puspita, SE., MSA., Ak.  
NIP. 2013128812142001  
(Dosen Penguji II)



Ditetapkan di Malang

Pada Tanggal : 21 Juni 2021

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.SI., Ak.  
NIP. 196707142005012001

**LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nugroho Ahmad Fauzan  
NIM : 155020300111059  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH TEORI *FRAUD PENTAGON* DAN EFIKASI DIRI  
TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA PADA  
PEMBELAJARAN DARING**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 03 Maret 2021

Pembuat Pernyataan,



Nugroho Ahmad Fauzan

NIM 155020300111059

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : “ANALISIS PENGARUH TEORI *FRAUD* *PENTAGON* DAN *EFIKASI DIRI* TERHADAP *KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING*”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Akuntansi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini, serta Rasulullah SAW yang selalu menjadi panutan untuk selalu menuntut ilmu.
2. Ibu Nurlita Novianti, SE., MSA., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberi saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Ibu Ayu Fury Puspita, SE., MSA., Ak. selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantuk memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi penulis.
4. Ibu Dr. Wuryan Andayani, SE., Ak., MSi. selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.

5. Kedua orang tua beserta kakak dan adik dari penulis yang selalu memberikan doa, motivasi, dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan yang juga sedang menyelesaikan skripsi serta dari teman-teman Grup Traveler yang sudah memberikan doa, waktu, motivasi, semangat dan bantuan atas penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah memberikan banyak dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi suatu bahan referensi, atau setidaknya bermanfaat bagi siapa saja yang membutukannya.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... i

LEMBAR PENGESAHAN ..... ii

LEMBAR PERNYATAAN ..... iii

KATA PENGANTAR ..... iv

DAFTAR ISI ..... vi

DAFTAR TABEL ..... x

DAFTAR GAMBAR ..... xi

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 9

1.3 Tujuan Penelitian ..... 10

1.4 Manfaat Penelitian ..... 11

1.5 Sistematika Penulisan ..... 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 13

2.1 Telaah Pustaka ..... 13

2.1.1 Kecurangan Akademik ..... 13

2.1.2 Teori *Fraud* Pentagon ..... 14



2.1.3	Efikasi Diri .....	19
2.2	Kerangka Konseptual.....	22
2.3	Pengembangan Hipotesis .....	23
2.3.1	Pengaruh Tekanan ( <i>Pressure</i> ) terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.....	23
2.3.2	Pengaruh Kesempatan ( <i>Opportunity</i> ) terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.....	24
2.3.3	Pengaruh Rasionalisasi ( <i>Rationalization</i> ) terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.....	25
2.3.4	Pengaruh Kompetensi/Kemampuan ( <i>Capability</i> ) terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.....	26
2.3.5	Pengaruh Arogansi ( <i>Arrogance</i> ) terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.....	28
2.3.6	Pengaruh Efikasi Diri terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.....	29
BAB III METODE PENELITIAN .....		30
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.2	Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	31
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	32
3.3.1	Variabel Dependen .....	32
3.3.2	Variabel Independen.....	33





3.4	Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	39
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	40
3.4.2	Uji Kualitas Data .....	40
3.4.3	Pengujian Asumsi Klasik .....	41
3.4.4	Analisis Regresi Berganda .....	42
3.4.5	Pengujian Hipotesis .....	43
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>46</b>
4.1	Karakteristik Demografi Responden .....	46
4.2	Statistik Deskriptif .....	52
4.3	Uji Kualitas Data .....	59
4.4	Uji Asumsi Klasik .....	63
4.5	Analisis Regresi Linear Berganda .....	66
4.6	Uji Hipotesis .....	69
4.7	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>80</b>
5.1	Kesimpulan .....	80
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	81
5.3	Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>83</b>
<b>LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN .....</b>		<b>87</b>

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA..... 92

LAMPIRAN 3 HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF ..... 102

LAMPIRAN 4 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ..... 104



**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Demografi Responden .....	46
Tabel 4.2 Deskriptif Variabel Tekanan.....	52
Tabel 4.3 Deskriptif Variabel Kesempatan.....	53
Tabel 4.4 Deskriptif Variabel Rasionalisasi.....	54
Tabel 4.5 Deskriptif Variabel Kemampuan.....	55
Tabel 4.6 Deskriptif Variabel Arogansi.....	56
Tabel 4.7 Deskriptif Variabel Efikasi Diri.....	57
Tabel 4.8 Deskriptif Variabel Kecurangan Akademik.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas .....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas .....	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas .....	65
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedestisitas .....	66
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
Tabel 4.15 Hasil Uji F.....	71
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	72



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Fraud Pentagon..... 15

Gambar 2.2 Model Penelitian..... 22

Gambar 4.1 Komposisi Responden berdasarkan Jenis Kelamin ..... 48

Gambar 4.2 Komposisi Responden berdasarkan Usia..... 49

Gambar 4.3 Komposisi Responden berdasarkan Semester..... 50

Gambar 4.4 Komposisi Responden berdasarkan IPK..... 51



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan tiap diri individu, sebab untuk mencapai kualitas yang baik dalam segala aspek kehidupan seseorang kualitas pendidikan sangat berpengaruh dalam hal tersebut. Bagi negara, pendidikan merupakan suatu peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, berakhlak mulia dan bermoral tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Mahasiswa akan diberikan ilmu pengetahuan yang dapat membentuk mahasiswa agar menjadi insan yang lebih mandiri dalam mengembangkan potensi diri. Dapat diartikan bahwa mahasiswa diberi kemampuan dalam pembentukan karakter yang baik seperti sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan guna menjadi bekal dalam dunia kerja kedepannya (Damayanti, 2018). Karakter-karakter tersebut dapat diperoleh jika dalam proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kaidah, norma, dan aturan yang berlaku.

Proses berkembangnya pendidikan dalam menjadi lebih baik tidak sepenuhnya selalu berjalan dengan lancar. Terdapat fakta bahwa sering ditemukan banyak praktik-praktik kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik baik dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Terkhusus pada

perguruan tinggi, mahasiswa juga sering melakukan tindakan kecurangan ketika mendapatkan tugas-tugas perkuliahan dikarenakan kesulitan dalam mengatur waktu belajar maupun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, segala macam kecurangan dalam mengerjakan tugas ataupun ujian dinamakan kecurangan akademik. Kecurangan akademik merupakan berbagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur guna memperoleh nilai akademik yang diinginkan (Loppies, 2014). Menurut Fadairsair dan Subagyo (2019), kecurangan akademik merupakan perilaku yang sengaja dilakukan oleh pelajar baik individual maupun kelompok dengan cara yang tidak jujur.

Kualitas akademik di perguruan tinggi diukur dengan menggunakan Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa pada setiap akhir semester yang diakumulasi dari setiap nilai final mata kuliah yang pernah ditempuh selama satu semester penuh dan dinyatakan dalam rentang 0,00-4,00 (Damayanti, 2018). Indeks Prestasi juga turut menentukan mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sekaligus menentukan karir pada masa depannya kelak. Maka dari itu, banyak mahasiswa yang melakukan segala cara termasuk berbuat kecurangan untuk berlomba-lomba mendapatkan nilai yang tinggi agar mendapatkan Indeks Prestasi yang tinggi pula. Banyak cara yang dilakukan dalam melakukan kecurangan akademik, seperti menyalin jawaban teman maupun jawaban dari internet tanpa mencantumkan sumber, praktik plagiasi, membawa catatan kecil saat ujian, mencontek atau memberikan contekan kepada teman saat kuis atau ujian, dan

masih banyak tindakan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa (Hayati, 2019).

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat pada abad ke-21 memberi dampak yang besar pada segala sektor termasuk dalam sektor pendidikan. Internet merupakan suatu inovasi yang dihasilkan pada perkembangan teknologi komunikasi dan teknologi. Masyarakat dapat memperoleh pengetahuan serta wawasan dengan mudah menggunakan internet dan dalam mengakses internet masyarakat harus menggunakan pihak ketiga yaitu bisa berupa komputer atau *smartphone*. Sektor pendidikan saat ini tengah beradaptasi dengan perkembangan teknologi tersebut dengan membentuk sebuah program yang diberi nama sistem *E-learning/online learning*.

Pembelajaran daring dilakukan dengan cara pendidikan jarak jauh yang terkoneksi dengan jaringan internet. Peserta didik dan tenaga pengajar berada dalam lokasi yang berbeda sehingga membutuhkan sistem telekomunikasi serta perangkat yang terhubung satu sama lain menggunakan jaringan internet. Adanya pembelajaran *online* ini diharapkan mampu menjadikan mahasiswa untuk bisa aktif berinteraksi dengan dosen dalam pembelajaran perkuliahan serta pembelajaran menjadi tidak terpusat pada dosen saja.

Pembelajaran daring mulai dikenal lebih luas ketika bencana COVID-19 melanda baik nasional maupun internasional pada tahun 2020. Mengutip dari laman Sevima.com (2020) yang menyatakan bahwa seluruh kegiatan pendidikan untuk sementara waktu dilakukan dengan cara pembelajaran jarak

jauh atau pembelajaran daring sampai waktu yang ditentukan merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan. Langkah ini dilakukan sebagai tindakan untuk memutus mata rantai virus yang bergerak masif jika berada pada area yang ramai. Kegiatan perkuliahan juga menerapkan pembelajaran daring dan selama pembelajaran daring ini, baik mahasiswa dan dosen diminta melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi daring seperti aplikasi *video conference*, *e-mail*, dan media sosial. Namun dalam pelaksanaannya, banyak ditemukan praktik kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa selama pembelajaran daring.

Fenomena kecurangan akademik sudah menjadi perilaku yang sudah biasa dilakukan oleh mahasiswa. Dalam pembelajaran daring saat ini diprediksi kecurangan akademik akan semakin bertambah. Hal ini disebabkan mahasiswa lebih leluasa dalam melakukan kecurangan akademik tanpa diketahui oleh siapapun. Peneliti sering menemukan praktik kecurangan akademik pada pembelajaran daring biasanya berupa penggunaan kunci jawaban dan menjiplak artikel dari internet tanpa mencantumkan sumber. Menurut penelitian Abdelrahim (2021) menyatakan bahwa para pelajar yang melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 memiliki tingkat stress dan kecemasan tinggi yang disebabkan tertekan dengan banyaknya tugas, kelas daring, dan karantina wilayah. Hal ini mengungkapkan bahwa pembelajaran daring menjadi lebih rawan akan kecurangan akademik dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Jika masalah kecurangan akademik pada pembelajaran daring ini tidak dapat di

selesaikan secara efektif, tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran daring dan efektivitas pendidikan integritas di perguruan tinggi, tetapi juga akan berdampak pada sistem pendidikan nasional yang akan melakukan modernisasi pembelajaran melalui teknologi informasi dan komunikasi kedepannya (Chen C., *et al.*, 2020).

Seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan akademik didasari oleh berbagai macam faktor. Terdapat tiga faktor kecurangan yang dinyatakan oleh Albrecht, *et al.* (2012) yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga elemen tersebut sering disebut dengan *Fraud Triangle Theory*. Teori *Fraud Triangle* ini pertama kali dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1950-an. Pada tahun 2010 Jonathan Marks yang pada saat itu seorang *partner* di *Crowe Horwath LLP* menambahkan dua elemen dari teori *fraud triangle* yaitu elemen kompetensi/kemampuan dan arogansi. Dalam laman BoardandFraud.com (2020) yang ditulis oleh Marks sendiri, menyatakan bahwa pelaku kecurangan pada saat ini berbeda pada saat Cressey melakukan penelitian menggunakan *fraud triangle* yaitu pelaku kecurangan saat ini lebih berpikir independen dan memiliki akses informasi yang lebih unggul daripada era Cressey.

Pada variabel tekanan, seseorang merasa terdorong untuk melakukan kecurangan dikarenakan seseorang tersebut mengalami tekanan keuangan, tekanan terhadap kebiasaan yang buruk, dan tekanan dalam hal pekerjaan. Menurut Albrecht, *et al.* (2012), tekanan merupakan suatu kondisi dimana

seseorang merasa terdorong untuk mencapai tujuan dimana dibatasi oleh ketidakmampuan untuk mencapainya sehingga perlu untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan hasil dari penelitian Febriana (2019), menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi tekanan yang diterima oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemungkinan mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Target mahasiswa untuk mencapai nilai yang tinggi memberi tekanan pada mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Berbeda dari hasil penelitian dari Aditiawati (2018) yang menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa dikarenakan mahasiswa tidak merasa perlu dan tidak ada alasan utama untuk melakukan kecurangan akademik.

Dalam melakukan kecurangan seseorang harus memiliki kesempatan dengan memanfaatkan situasi dan kondisi yang terkendali. Albrecht, *et al.* (2012) mengemukakan kesempatan merupakan suatu kondisi dimana seseorang dapat melakukan kecurangan dalam situasi dan kondisi yang menguntungkan dan tidak terdeteksi tindakan untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian dari Febriana (2019) menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Situasi dan kondisi yang mendukung mahasiswa seperti lemahnya pengawasan dalam mengerjakan tugas atau ujian mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Berbeda dari penelitian dari Syalen (2019) yang menyatakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Rasionalisasi merupakan suatu alasan seseorang yang digunakan dalam membenarkan suatu perbuatan, walaupun perbuatan tersebut sebenarnya salah. Menurut Albrecht, *et al.* (2012), rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Hasil dari penelitian Damayanti (2018) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Dalam penelitiannya tersebut, mahasiswa yang memiliki sifat rasionalisasi yang tinggi atau dengan kata lain sudah terbiasa membuat alasan maka cenderung menganggap bahwa perilaku mencontek adalah hal yang biasa.

Kemampuan seseorang dalam melakukan kecurangan akademik bisa terjadi jika mendapatkan kesempatan. Azzahro *et al.* (2020), menyatakan kemampuan sebagai sifat-sifat pribadi seseorang dalam memainkan peran penting untuk melakukan kecurangan. Hasil dari penelitian dari Fadesair dan Subagyo (2019) menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Dalam penelitiannya, semakin besar pengalaman seseorang dalam melakukan kecurangan, maka semakin mudah seseorang dalam menjalankan kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian dari Febriana (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Arogansi merupakan cerminan dari sifat serakah, seseorang dalam melakukan kecurangan. Jonathan Marks dalam laman pribadinya menyatakan bahwa arogansi merupakan sifat superioritas atau sifat serakah yang dimiliki oleh pelaku kecurangan. Pelaku kecurangan merasa yakin bahwa peraturan

atau kebijakan organisasi yang ada tidak berlaku kepada mereka. Pada penelitian Tessa dan Harto (2016) menyatakan bahwa arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dari penelitian Febriana (2019) yang menyatakan bahwa arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Efikasi diri merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang ketika merasa yakin bahwa dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa efikasi diri merupakan gabungan dari sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi suatu tugas atau pekerjaan. Tingkat efikasi diri seseorang yang tinggi bisa menjadi pencegah seseorang dalam melakukan kecurangan. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi merupakan seseorang yang jujur serta berusaha keras dengan kata lain akan terhindar dari segala tindak kecurangan

Penelitian ini merupakan perkembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriana (2019) yang menggunakan konsep *fraud pentagon* untuk menguji pengaruhnya terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada uji kompetensi. Sampel yang digunakan dalam penelitian Febriana (2019) adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya yang mengikuti uji kompetensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2019) adalah dalam hal subjek dan variabel penelitian. Peneliti melakukan pengujian dengan mengambil subjek pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang melakukan pembelajaran daring karena pembelajaran daring merupakan

penerapan perkuliahan pada mahasiswa selama masa pandemi COVID-19.

Peneliti menggunakan teori *fraud pentagon* dan menambahkan satu variabel yaitu efikasi diri untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring. Alasan peneliti melakukan pengujian variabel efikasi diri dikarenakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi berdasarkan pandangan peneliti dengan melihat bahwa beberapa mahasiswa dari berbagai jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis merasa memiliki keyakinan diri yang kuat dalam menyelesaikan tugas, namun tetap beresiko melakukan kecurangan bila mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Pengaruh Teori *Fraud Pentagon* dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada Pembelajaran Daring**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring?
2. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring?

4. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring?
5. Apakah arogansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring?
6. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk menjelaskan secara empiris analisis pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.
2. Untuk menjelaskan secara empiris analisis pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.
3. Untuk menjelaskan secara empiris analisis pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.
4. Untuk menjelaskan secara empiris analisis pengaruh kompetensi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.
5. Untuk menjelaskan secara empiris analisis pengaruh arogansi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.

6. Untuk menjelaskan secara empiris analisis pengaruh efikasi diri terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian mengenai faktor-faktor Kecurangan Akademik Mahasiswa pada pembelajaran daring terkhusus bagi dosen dan pendidik pada umumnya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya sebagai evaluasi kegiatan dan pengambilan kebijakan terkait kecurangan akademik terkhusus pada pembelajaran daring, sehingga meningkatkan kualitas mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan agar pendidik dapat mengembangkan program mengajar yang dapat mengurangi atau mencegah tindakan kecurangan akademik pada mahasiswa.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

## 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, kerangka konseptual, serta pengembangan hipotesis.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan metode pengumpulan data, definisi operasional variable, serta metode analisis data.

## 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

## 5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dalam penelitian dari hasil secara keseluruhan. Bab ini berisi kesimpulan atas penelitian yang dilakukan, keterbatasan dalam penelitian ini, serta saran bagi penelitian berikutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Telaah Pustaka

Pada bab ini pembahasan dimulai dengan pemaparan kecurangan akademik. Dalam bab ini juga terdapat pembahasan mengenai masing-masing variabel dan beberapa hasil penelitian terdahulu.

##### 2.1.1 Kecurangan Akademik

Kecurangan merupakan tindakan tidak jujur atau tidak adil yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan bagi pelakunya. Albrecht, *et al.* (2012) menyatakan bahwa kecurangan adalah semua cara dimana manusia melakukan penipuan tanpa paksaan yang dilakukan baik satu individu atau kelompok guna mendapatkan keuntungan bagi pelaku. Kecurangan bisa terjadi dimana saja termasuk didalam lingkungan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kecurangan biasa disebut dengan kecurangan akademik.

Perilaku kecurangan akademik dapat diartikan sebagai perilaku yang melanggar suatu aturan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang dalam kegiatan akademik untuk keuntungan pribadi (Hidayat, 2020).

Dalam penelitian Zaini, Carolina dan Setiawan, (2016) mengungkapkan bahwa kecurangan akademik merupakan perilaku yang dilakukan siswa maupun mahasiswa dengan sengaja dan kecurangan akademik merupakan suatu bentuk perilaku yang mendatangkann keuntungan bagi siswa maupun mahasiswa secara tidak jujur. Damayanti (2018) mengungkapkan

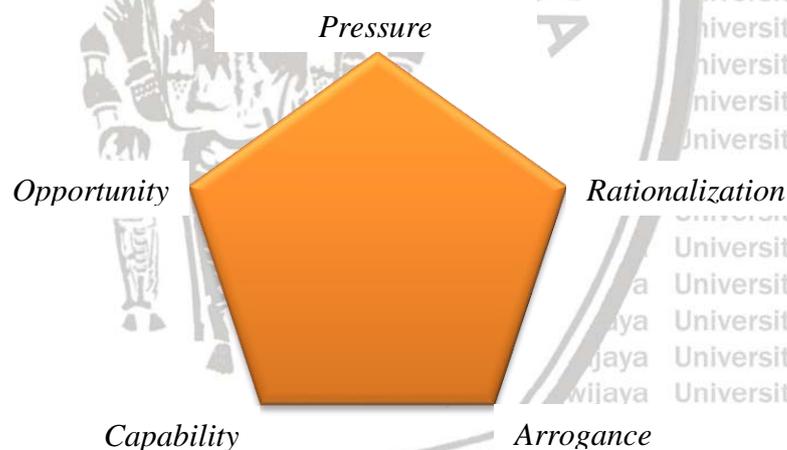
bahwa kecurangan dalam pendidikan merupakan perbuatan yang menggunakan cara yang tidak etis untuk mendapatkan keberhasilan akademik atau menghindari dari kegagalan akademik. Seorang peserta didik yang sudah terbiasa melakukan kecurangan akan berdampak buruk pada dewasa nanti dengan menjadi pribadi yang tidak jujur dan tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian peneliti yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwasannya kecurangan akademik adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tidak jujur dalam memperoleh pencapaian dalam bidang akademik dengan melanggar aturan. Tindakan ini biasa dilakukan oleh siswa mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Para pelajar sengaja melakukan kecurangan demi mendapatkan nilai yang diinginkan pada bidang akademik. Kecurangan akademik dapat menyebabkan dampak negatif bagi para pelajar baik masih di bangku sekolah maupun untuk dimasa depan.

### 2.1.2 Teori *Fraud Pentagon*

Salah satu teori dasar yang digunakan untuk menjelaskan *fraud* adalah teori *fraud triangle*. Teori ini dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1950-an. Albrecht, *et al.* (2012), mengungkapkan bahwa di dalam *fraud triangle* terdapat tiga elemen kunci yang secara umum mendasari mengapa orang-orang melakukan perbuatan *fraud*. Ketiga elemen tersebut adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*).

Selanjutnya pengembangan teori *fraud triangle* dikemukakan oleh Jonathan Marks pada tahun 2010 yang dikenal dengan teori *fraud pentagon*. Jonathan Marks yang pada saat itu seorang *partner* di *Crowe Horwath LLP* menambahkan dua elemen dari teori *fraud triangle* yaitu elemen kompetensi/kemampuan dan arogansi. Dalam laman BoardandFraud.com (2020) yang ditulis oleh Marks sendiri, menyatakan bahwa pelaku kecurangan pada saat ini berbeda pada saat Cressey melakukan penelitian menggunakan *fraud triangle* yaitu pelaku kecurangan saat ini lebih berpikir independen dan pelaku memiliki lebih banyak informasi serta akses aset perusahaan lebih unggul daripada era Cressey.



**Gambar 2.1**

**Fraud Pentagon**

**Sumber: Jonathan T. Marks *Fraud Pentagon***

Berikut ini adalah penjelasan dari unsur-unsur yang terkandung dalam *fraud pentagon*.

1. Tekanan (*pressure*)

Albrecht, *et al.* (2012) menyatakan bahwa tekanan merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa terdorong untuk mencapai tujuan dimana dibatasi oleh ketidakmampuan untuk mencapainya sehingga perlu untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat datang dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara atau teman-temannya. Dalam penelitian Damayanti (2018), mengungkapkan bahwa tekanan-tekanan terbesar yang dirasakan oleh siswa antara lain adalah keharusan atau pemaksaan untuk lulus, kompetisi siswa akan nilai yang ada sangat tinggi, beban tugas yang begitu banyak, dan waktu belajar yang tidak cukup. Kebutuhan atau pemaksaan lulus yang dibebankan kepada siswa menjadi suatu desakan bagi siswa yang merasa dirinya belum mampu untuk memahami materi pelajaran. Beratnya tugas yang diberikan dari jumlah yang terlalu banyak, dan tingkat kesulitan soal yang tinggi dapat membebani siswa dan mendesak siswa mencari cara-cara yang cenderung instan. Waktu belajar yang tidak cukup juga dapat menghambat siswa dalam memahami materi pelajaran maupun kecepatan dan ketepatan dalam pengumpulan tugas yang diberikan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik baik saat ujian atau mengerjakan tugas.

Jenis-jenis tekanan menurut Albrecht, *et al.* (2012) terdapat 4 jenis tekanan dalam kecurangan yaitu:

- a) *Financial Pressure* atau Tekanan Faktor Keuangan,

Menurut Maharani (2018) dalam jenis tekanan ini, dicontohkan ketika mahasiswa tidak mampu secara *financial* sehingga mahasiswa tersebut akan berusaha untuk mendapatkan beasiswa dan persyaratan untuk mendapatkannya terkadang harus memiliki nilai yang tinggi.

Apabila tuntutan tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan siswa, maka mahasiswa dapat terdorong untuk melakukan kecurangan akademik agar mendapatkan nilai yang tinggi.

b) Kebiasaan buruk seseorang

Kebiasaan buruk seorang mahasiswa bisa mendorong mereka untuk termotivasi melakukan kecurangan akademik seterusnya. Seperti ketika seorang mahasiswa yang memiliki kebiasaan tidak mengerjakan tugas, maka mahasiswa akan melakukan segala cara seperti mencontek pekerjaan teman untuk sekedar melengkapi tugas-tugas yang diberikan dan mendapatkan nilai dari tugas tersebut.

c) Tekanan dari pihak eksternal

Menurut Albrecht, *et al.* (2012) faktor yang melatarbelakangi tekanan dari pihak luar adalah ingin mendapatkan pengakuan prestasi akademik, memiliki perasaan ketidakpuasan atas prestasi yang didapat, dan diabaikan untuk mendapat beasiswa. Faktor ini biasa terjadi dari orang tua atau saudara mahasiswa yang ingin seorang mahasiswa tersebut untuk selalu mendapatkan nilai yang baik. Tuntutan ini bukanlah buruk, tetapi jika tuntutan tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan dari

mahasiswa maka akan menjadi sebuah tekanan tersendiri bagi seorang mahasiswa dalam meraih prestasi akademik.

d) Tekanan lain-lain

Menurut penelitian Maharani (2018) menyebutkan tekanan yang lain bisa berupa gaya hidup. Jadi sebagian orang ingin menjadi sukses untuk merubah perekonomian meskipun hal tersebut dari tindakan yang tidak halal daripada harus berbuat jujur dalam meraih suatu kesuksesan.

2. Kesempatan (*Opportunity*)

Albrecht, *et al.* (2012) mengemukakan kesempatan merupakan suatu kondisi dimana seseorang dapat melakukan kecurangan dalam situasi dan kondisi yang menguntungkan dan tidak terdeteksi tindakan untuk melakukan kecurangan. Semakin meningkat kesempatan yang didapat seseorang, maka semakin besar kemungkinan tindakan kecurangan akademik akan terjadi. Maharani (2018) menyatakan kesempatan adalah peluang yang muncul baik sengaja maupun tidak dalam situasi yang menjadikan seseorang merasa harus melakukan suatu kecurangan.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Menurut Albrecht, *et al.* (2012) rasionalisasi adalah membenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk perilaku yang salah. Irawati (2018) mengungkapkan rasionalisasi merupakan sifat membenarkan diri sendiri yang digunakan untuk menutupi rasa bersalah yang dirasakan

oleh mahasiswa atas perbuatan kecurangan yang dilakukannya.

Mahasiswa akan beranggapan bahwa kecurangan merupakan tindakan yang wajar dilakukan seseorang walaupun tindakan tersebut tidak rasional dalam kegiatan akademik.

#### 4. Kompetensi/kemampuan (*Competence/Capability*)

Menurut Marks (2020) kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan pelaku *fraud* untuk menembus pengendalian internal yang ada di perusahaan, mengembangkan strategi penggelapan yang canggih dan mampu mengendalikan situasi sosial yang mampu mendatangkan keuntungan baginya dengan cara mempengaruhi orang lain agar bekerjasama. Kemampuan tidak akan dapat digunakan jika tidak ada kesempatan dalam melakukan kecurangan.

#### 5. Arogansi (*Arrogance*)

Menurut Marks (2020), arogansi merupakan sifat superioritas atau serakah yang dimiliki oleh pelaku kecurangan. Pelaku kecurangan percaya bahwa pengendalian internal tidak akan mempengaruhi atau berlaku baginya karena sifat ini lebih mementingkan diri sendiri dan tidak peduli dengan konsekuensi yang akan didapat. Pelaku kecurangan akan bertindak sesuka hati meskipun harus dengan cara paksaan.

### 2.1.3 Efikasi Diri

Efikasi diri pertama kali dicetuskan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 yang seorang psikologis Kanada-Amerika dan seorang profesor di

Stanford University. Menurut Garrido (2020), efikasi diri adalah sebuah keyakinan seseorang yang menentukan seberapa baik seseorang tersebut dalam melaksanakan suatu rencana dalam situasi tertentu. Sederhananya, efikasi diri merupakan keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk berhasil dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu. Lebih lanjut, efikasi diri juga dapat melibatkan tekad dan ketekunan seseorang, mengingat bahwa hal tersebut juga ikut membantu dalam mengatasi hal yang mengganggu untuk mencapai tujuannya. Menurut Juniariani dan Pradnyanitasari (2019) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Dengan demikian efikasi diri dalam bidang akademik dapat diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap kemampuan yang ada pada diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas atau rintangan yang dihadapi, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan atau keberhasilan dalam bidang akademik. Semakin tinggi efikasi diri pada tiap diri mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula keyakinan mahasiswa dalam mengerjakan ujian atau tugas kuliah.

### **Aspek-aspek Efikasi Diri**

Efikasi diri pada masing-masing individu akan berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Efikasi diri mempunyai aspek yang mempengaruhi pada kinerja diri seseorang. Ramadhani (2020) mengklasifikasikan efikasi diri menjadi tiga aspek yaitu sebagai berikut:

### 1. Tingkat (*Level*)

Pada aspek ini berfokus pada keyakinan individu yang mampu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan bahwa usaha yang dilakukannya akan sukses. Berbeda ketika individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah akan memiliki keyakinan yang rendah mengenai usaha yang dilakukannya.

### 2. Kekuatan (*Strength*)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan efikasi diri seseorang ketika berhadapan dengan tugas atau suatu permasalahan. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat dan ketekunan meskipun terdapat rintangan yang banyak akan berusaha mendapatkan hasil yang ingin dicapainya. Semakin kuat efikasi diri dan ketekunan yang besar, maka semakin tinggi kemungkinan untuk berhasil mendapatkan suatu usaha yang dipilih.

### 3. Generalisasi (*Generality*)

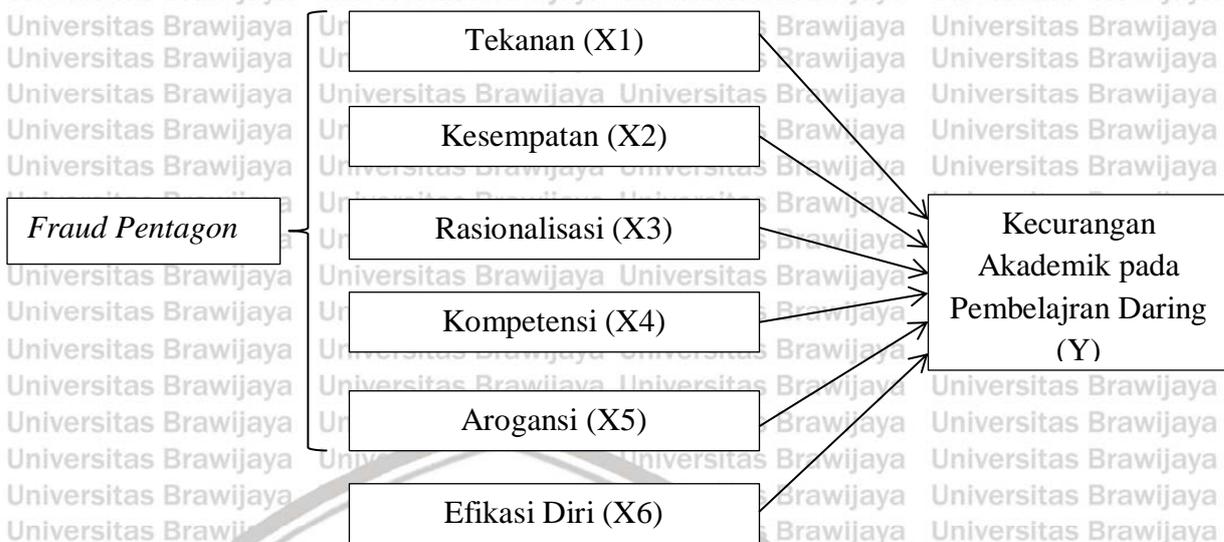
Aspek ini berkaitan dengan situasi yang mana individu merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Seseorang dapat menilai dirinya memiliki efikasi diri yang tinggi pada banyak aktivitas atau pada aktivitas tertentu. Semakin banyak efikasi diri yang diterapkan pada berbagai kondisi, maka semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Penelitian ini merupakan perkembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriana (2019) yang menggunakan konsep *fraud pentagon* untuk menguji pengaruhnya terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada uji kompetensi. Sampel yang digunakan dalam penelitian Febriana (2019) adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya yang mengikuti uji kompetensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2019) adalah dalam hal subjek dan variabel penelitian. Peneliti melakukan pengujian dengan mengambil subjek pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang melakukan pembelajaran daring karena pembelajaran daring merupakan penerapan perkuliahan pada mahasiswa selama masa pandemi COVID-19. Peneliti menggunakan teori *fraud pentagon* dan menambahkan satu variabel yaitu efikasi diri untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring. Alasan peneliti melakukan pengujian variabel efikasi diri dikarenakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi berdasarkan pandangan peneliti dengan melihat bahwa beberapa mahasiswa dari berbagai jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis merasa memiliki keyakinan diri yang kuat dalam menyelesaikan tugas, namun tetap beresiko melakukan kecurangan bila mengikuti pembelajaran daring. Adapun model penelitian pada penelitian ini dijelaskan pada gambar 2.2 sebagai berikut.

### Gambar 2.2

#### Model Penelitian



Sumber: Data diolah (2020)

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

Dalam melakukan penelitian perlu pengembangan hipotesis untuk penelitian ini. Hipotesis penelitian ini sebagai bentuk kesimpulan sementara antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menganalisis pengaruh teori *fraud pentagon* dan efikasi diri terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring. Hipotesis ini telah dikembangkan sebagai berikut:

#### 2.3.1 Pengaruh Tekanan (*Pressure*) terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.

Tekanan merupakan suatu ambisi yang kuat atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Albrecht, *et al.* (2012) mendefinisikan tekanan sebagai suatu kondisi dimana seseorang merasa terdorong untuk mencapai tujuan dimana dibatasi oleh ketidakmampuan untuk

mencapainya sehingga perlu untuk melakukan kecurangan. Pada mahasiswa tekanan ini biasa terjadi ketika mahasiswa ingin mendapatkan nilai IPK yang tinggi. Ketika mahasiswa tidak memiliki kemampuan yang memadai atau terlalu sulit baginya untuk mendapatkan nilai IPK tinggi, maka mahasiswa akan terdorong untuk melakukan kecurangan akademik bagaimanapun caranya. Pada penelitian Damayanti (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara tekanan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Pada penelitian Febriana (2019) menyatakan bahwa tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik pada uji kompetensi. Semakin tinggi tekanan yang dirasakan maka semakin tinggi kemungkinan mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Berbanding terbalik pada penelitian Aditiawati (2018) menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak merasa perlu dan tidak ada alasan utama untuk melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.**

### **2.3.2 Pengaruh Kesempatan (Opportunity) terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.**

Kesempatan merupakan suatu tindakan yang penting dalam melakukan kecurangan dengan memahami lingkungannya. Semakin besar

kesempatan yang tersedia bagi seseorang untuk melakukan kecurangan, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang tersebut untuk melakukan kecurangan. Dalam pembelajaran daring ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik lebih luas daripada ketika pembelajaran tatap muka. Mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya bisa menjiplak dari internet maupun jawaban dari teman dan ketika ujian jika pengawasan rendah, mahasiswa bebas untuk melihat buku atau catatan. Penelitian Larasati (2019) menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan kesempatan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik tanpa terdeteksi. Penelitian Febriana (2019) menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik pada uji kompetensi. Sebaliknya pada penelitian Syalen (2019) yang menyatakan bahwa kesempatan tidak terdapat berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.**

### **2.3.3 Pengaruh Rasionalisasi (Rationalization) terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.**

Rasionalisasi merupakan suatu alasan seseorang yang digunakan dalam membenarkan suatu perbuatan, walaupun perbuatan tersebut sebenarnya salah. Menurut Albrecht, *et al.* (2012), rasionalisasi merupakan

pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Rasionalisasi yang dimaksud dalam penelitian adalah cara berpikir mahasiswa yang menganggap perilaku kecurangan akademik itu merupakan tindakan yang biasa dilakukan. Mahasiswa akan menganggap kecurangan akademik adalah hal yang wajar jika yang melakukan kecurangan jumlahnya banyak dan tidak ada sanksi yang diterima atas tindakan tersebut. Pada penelitian Damayanti (2018) terdapat hubungan positif antara rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Pada penelitian Febriana (2019) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada uji kompetensi. Rasionalisasi dibuat oleh pelaku kecurangan atas tindak kecurangan yang dilakukan. Pada penelitian Indira, Mawardi dan Amin (2019) juga menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap tindakan untuk melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.**

#### **2.3.4 Pengaruh Kompetensi/Kemampuan (Capability) terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.**

Marks (2020) menyatakan kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan pelaku *fraud* untuk menembus pengendalian internal yang ada, mengembangkan strategi penggelapan yang canggih dan mampu mengendalikan situasi sosial yang mampu mendatangkan keuntungan

baginya dengan cara mempengaruhi orang lain agar bekerjasama. Jika dikaitkan dengan kecurangan akademik, maka faktor kompetensi atau kemampuan ini berdasarkan keahlian dari masing-masing diri mahasiswa dalam melakukan kecurangan. Pemanfaatan teknologi oleh mahasiswa juga yang mendasari tindakan kecurangan mahasiswa. Mahasiswa dengan keahliannya akan melakukan kecurangan jika memiliki kesempatan yang menguntungkan baginya dan dalam mengeksekusinya diperlukan ketenangan diri dan rasa percaya diri agar tidak ketahuan oleh dosen.

Fadesair dan Subagyo (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini dikarenakan semakin banyak pengalaman seseorang maka dengan mudahnya dia dapat melakukan kecurangan akademik dengan tepat. Pada penelitian Febriana (2019), menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada uji kompetensi. Sedangkan pada penelitian Aditiawati (2018), menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak terbiasa dan tidak memiliki strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan uraian di

atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Kompetensi/Kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.**

### 2.3.5 Pengaruh Arogansi (Arrogance) terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.

Marks (2020) mendefinisikan arogansi merupakan superioritas atau sifat serakah yang dimiliki oleh pelaku kecurangan. Pelaku kecurangan merasa yakin bahwa peraturan atau kebijakan organisasi yang ada tidak berlaku kepada mereka. Fenomena ini biasa terjadi oleh mahasiswa ketika pengendalian internal yang lemah. Jadi mahasiswa akan melakukan tindakan kecurangan akademik ketika tidak ada sanksi yang jelas dari pihak kampus. Jika tindakan kecurangan akademik dilanjutkan tanpa ada sanksi yang jelas, maka mahasiswa akan merasa “percaya diri” untuk melakukan kecurangan sebab mereka mengetahui bahwa sanksi tidak akan diberikan kepada mahasiswa. Pada penelitian Tessa G. dan Harto (2016), menunjukkan bahwa arogansi yang diprosikan dengan jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Febriana (2019), menyatakan bahwa arogansi berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik pada uji kompetensi. Pada penelitian Fadesair dan Subagyo (2019), menyatakan bahwa arogansi berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5: Arogansi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.**

### 2.3.6 Pengaruh Efikasi Diri terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.

Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu. Jadi dalam penelitian ini Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan para mahasiswa dalam mengerjakan ujian maupun tugas kuliah. Efikasi diri memiliki pengaruh terhadap timbulnya kecurangan akademik. Seseorang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan merasa yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri, namun jika tingkat efikasi diri rendah maka seseorang cenderung untuk melakukan apapun untuk menyelesaikan tugasnya termasuk untuk berbuat kecurangan. Pernyataan ini juga diperkuat dengan penelitian dari Naufal dan Aisyah (2019) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. begitu juga dengan penelitian dari Hayati (2019) dan penelitian dari Syalen (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara efikasi diri dan kecurangan akademik.

Semakin tinggi tingkat efikasi diri, maka akan menurunkan tingkat kecurangan akademiknya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H6: Efikasi Diri berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis (*hypothesis testing*). Sekaran dan Bougie (2013) menyatakan bahwa penelitian *hypothesis testing* merupakan penelitian yang menjelaskan mengenai hubungan/pengaruh tertentu, dalam hal ini menjelaskan pengaruh dari variabel independen berupa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan efikasi diri terhadap variabel dependen yaitu perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sekaran dan Bougie (2013) adalah mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti yang dapat diukur atau diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Pemilihan lokasi di Universitas Brawijaya Malang dikarenakan lokasinya yang berdekatan dengan peneliti, dan terdapat keterbatasan waktu dan biaya dari peneliti menjadi pertimbangan dalam pemilihan populasi.

Jumlah dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti. Hal ini disebabkan peneliti kesulitan untuk menghitung seberapa banyak mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang pernah atau sedang mengikuti pembelajaran secara daring pada saat ini, sehingga hampir seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Penelitian ini menggunakan salah satu teknik dari *non-probability sampling* yaitu *convenience sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang melakukan pembelajaran kuliahnya melalui daring.

### 3.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian data primer dimana peneliti memperoleh data dari responden. Abdillah dan Jogiyanto (2015) menyatakan data primer adalah data yang bersumber dari sumber primer yang mana data tersebut berasal dari pihak utama yang memiliki data tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui metode survei yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan sejumlah item pertanyaan atau pernyataan dengan format tertentu (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, dimana pernyataan atau pertanyaan telah tersedia jawaban dan responden diminta untuk mengisi secara mandiri pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dengan jawaban sesuai dengan keyakinan dirinya.

Dalam pengambilan data sampel, penyebaran kuesioner dan pengisiannya dilakukan dengan cara kuesioner *online* dengan alat bantu berupa *Google Form*.

Kuesioner dibagikan dengan menggunakan tautan kepada responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya di beberapa grup kelas. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yang dalam penelitian ini adalah perilaku kecurangan akademik. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel perilaku kecurangan akademik mahasiswa diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang dimulai dengan skala 1 yang menyatakan sangat tidak setuju (STS), skala 2 yang menyatakan tidak setuju (TS), skala 3 yang menyatakan netral (N), skala 4 yang menyatakan setuju (S), sampai dengan skala 5 yang menyatakan sangat setuju (SS). Penelitian ini menggunakan item pertanyaan dalam kuesioner sebagai berikut:

1. Saya bersedia membantu teman saya untuk melakukan kecurangan akademik.
2. Saya menyalin jawaban tugas teman saya apabila saya belum mengerjakan tugas.
3. Saya cenderung mencari kunci jawaban dari internet untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
4. Saya meminta bantuan teman saya untuk membantu saya melakukan kecurangan akademik.
5. Saya terbiasa tidak mencantumkan sumber atau kutipan dalam mengerjakan tugas dan mengakuinya sebagai pekerjaan sendiri.

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel independen yaitu, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan efikasi diri.

#### 1. Tekanan ( $X_1$ )

Variabel Independen yang pertama dalam penelitian ini adalah variabel tekanan. Menurut Albrecht, *et al.* (2012) mendefinisikan tekanan sebagai suatu kondisi dimana seseorang merasa terdorong untuk mencapai tujuan dimana dibatasi oleh ketidakmampuan untuk mencapainya sehingga perlu untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat datang dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara atau teman-temannya. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel tekanan diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang dimulai dengan skala 1 yang menyatakan sangat tidak setuju (STS), skala 2 yang menyatakan tidak setuju (TS), skala 3 yang menyatakan netral (N), skala 4 yang menyatakan setuju (S), sampai dengan skala 5 yang menyatakan sangat setuju (SS). Penelitian ini menggunakan item pertanyaan dalam kuesioner sebagai berikut:

1. Tugas kuliah yang sangat banyak mendorong saya untuk melakukan kecurangan akademik pada perkuliahan daring.
2. Kurang memahami materi saat pembelajaran daring membuat saya melakukan kecurangan demi nilai yang saya harapkan.

3. Indeks Prestasi sangat penting bagi saya.

4. Tuntutan dari orang tua dan orang terdekat saya untuk memiliki

Indeks Prestasi yang bagus membuat saya melakukan kecurangan.

5. Persaingan nilai dengan teman membuat saya terpacu untuk melakukan kecurangan akademik pada perkuliahan daring.

## 2. Kesempatan ( $X_2$ )

Variabel Independen yang kedua dalam penelitian ini adalah variabel kesempatan. Kesempatan merupakan suatu tindakan yang penting dalam melakukan kecurangan dengan memahami lingkungannya. Semakin besar kesempatan yang tersedia bagi seseorang untuk melakukan kecurangan, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang tersebut untuk melakukan kecurangan. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel kesempatan diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang dimulai dengan skala 1 yang menyatakan sangat tidak setuju (STS), skala 2 yang menyatakan tidak setuju (TS), skala 3 yang menyatakan netral (N), skala 4 yang menyatakan setuju (S), sampai dengan skala 5 yang menyatakan sangat setuju (SS). Penelitian ini menggunakan item pertanyaan dalam kuesioner sebagai berikut:

1. Saya melakukan kecurangan karena pengawasan beberapa dosen pada saat perkuliahan daring tidak terlalu ketat.

2. Dengan bantuan internet membuat saya dengan mudah melakukan copy paste tanpa mencantumkan sumbernya pada perkuliahan daring.
3. Dengan adanya perkuliahan daring saya dapat dengan mudah mencari kunci jawaban di internet untuk mengerjakan tugas perkuliahan daring.
4. Disaat ujian ataupun kuis melalui daring saya dapat dengan leluasa melakukan kecurangan mencari jawaban di buku atau internet.
5. Tidak adanya sanksi dari dosen membuat saya lebih mudah dalam melakukan kecurangan pada perkuliahan daring.

### 3. Rasionalisasi (X<sub>3</sub>)

Variabel Independen yang ketiga dalam penelitian ini adalah variabel rasionalisasi. Menurut Albrecht, *et al.* (2012) rasionalisasi adalah membenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk perilaku yang salah.

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel rasionalisasi diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang dimulai dengan skala 1 yang menyatakan sangat tidak setuju (STS), skala 2 yang menyatakan tidak setuju (TS), skala 3 yang menyatakan netral (N), skala 4 yang menyatakan setuju (S), sampai dengan skala 5 yang menyatakan sangat setuju (SS). Penelitian ini menggunakan item pertanyaan dalam kuesioner sebagai berikut:

1. Saya melakukan kecurangan akademik pada perkuliahan daring karena orang lain juga pernah melakukannya.

2. Saya bekerjasama dengan teman baik tugas maupun ujian saat perkuliahan daring sebagai bentuk solidaritas antar teman.

3. Tidak ada seorangpun yang dirugikan jika saya melakukan kecurangan saat perkuliahan daring.

4. Melakukan kecurangan akademik pada saat perkuliahan daring merupakan hal yang sudah biasa.

5. Fakultas tidak memberikan sanksi yang tegas kepada mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik pada perkuliahan daring.

#### 4. Kompetensi/Kemampuan (X<sub>4</sub>)

Variabel Independen yang keempat dalam penelitian ini adalah variabel kemampuan. Marks (2020) menyatakan kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan pelaku *fraud* untuk menembus pengendalian internal yang ada, mengembangkan startegi penggelapan yang canggih dan mampu mengendalikan situasi sosial yang mampu mendatangkan keuntungan baginya dengan cara mempengaruhi orang lain agar bekerjasama. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel kemampuan diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang dimulai dengan skala 1 yang menyatakan sangat tidak setuju (STS), skala 2 yang menyatakan tidak setuju (TS), skala 3 yang menyatakan netral (N), skala 4 yang menyatakan setuju (S), sampai dengan skala 5 yang menyatakan sangat setuju (SS). Penelitian ini menggunakan item pertanyaan dalam kuesioner sebagai berikut:

1. Saya dapat menekankan rasa tidak bersalah saya setelah melakukan kecurangan akademik pada perkuliahan daring.
2. Adanya gangguan sinyal internet bisa saya manfaatkan untuk alasan kecurangan akademik pada perkuliahan daring.
3. Saya dapat memikirkan cara melakukan kecurangan akademik pada perkuliahan daring dengan peluang yang ada.
4. Saya dapat dengan mudah membujuk teman untuk melakukan tindak kecurangan pada perkuliahan daring.
5. Saya selalu mempunyai alasan jika jenuh dengan perkuliahan daring.

#### 5. Arogansi (X<sub>5</sub>)

Variabel Independen yang kelima dalam penelitian ini adalah variabel arogansi. Marks (2020) mendefinisikan arogansi merupakan superioritas atau sifat serakah yang dimiliki oleh pelaku kecurangan. Pelaku kecurangan merasa yakin bahwa peraturan atau kebijakan organisasi yang dibuat tidak berlaku kepada mereka. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel arogansi diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang dimulai dengan skala 1 yang menyatakan sangat tidak setuju (STS), skala 2 yang menyatakan tidak setuju (TS), skala 3 yang menyatakan netral (N), skala 4 yang menyatakan setuju (S), sampai dengan skala 5 yang menyatakan sangat setuju (SS). Penelitian ini menggunakan item pertanyaan dalam kuesioner sebagai berikut:

1. Saya merasa tidak takut melakukan kecurangan pada perkuliahan daring sebab beberapa dosen terlihat acuh.

2. Saya memaksa teman untuk memperlihatkan tugasnya agar tugas saya cepat terselesaikan.

3. Terkadang saya telat hadir dan mengumpulkan tugas pada perkuliahan daring.

4. Saya percaya diri melakukan kecurangan pada perkuliahan daring sebab fakultas jarang mendeteksi praktik kecurangan akademik.

#### 6. Efikasi Diri ( $X_6$ )

Variabel Independen yang keenam dalam penelitian ini adalah variabel efikasi diri. Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu. Jadi dalam penelitian ini Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan para mahasiswa dalam mengerjakan ujian maupun tugas kuliah. Efikasi diri memiliki pengaruh terhadap timbulnya kecurangan akademik. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel efikasi diri diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang dimulai dengan skala 1 yang menyatakan sangat tidak setuju (STS), skala 2 yang menyatakan tidak setuju (TS), skala 3 yang menyatakan netral (N), skala 4 yang menyatakan setuju (S), sampai dengan skala 5 yang menyatakan sangat setuju (SS). Penelitian ini menggunakan item pertanyaan dalam kuesioner sebagai berikut:

1. Saya yakin bahwa saya bisa menyelesaikan tugas perkuliahan daring tanpa harus melakukan kecurangan.
2. Saya percaya dengan kemampuan diri saya tanpa melakukan kecurangan pada perkuliahan daring.
3. Meskipun terdapat kesulitan dalam mengerjakan tugas perkuliahan daring saya berusaha keras untuk mengerjakan tanpa melakukan kecurangan.
4. Tugas yang kurang memuaskan memacu saya untuk bangkit dan mendorong saya untuk lebih baik lagi dalam tugas berikutnya pada perkuliahan daring selanjutnya.
5. Saya sadar bahwa melakukan kecurangan pada perkuliahan daring tidak mendapatkan manfaat yang baik bagi saya.

### 3.4 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, dan Efikasi Diri terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Dengan alat analisis tersebut diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang akan dilakukan oleh peneliti.

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini mendeskripsikan suatu data yang terdapat dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan yaitu, rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis berikutnya.

### 3.4.2 Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas menunjukkan apakah hasil penelitian dapat diterima khalayak dengan kriteria-kriteria tertentu (Abdillah dan Jogiyanto, 2015).

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Dengan kriteria jika nilai *sig (2-tailed)* < 0,05 item pernyataan dikatakan valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2006) reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner dinyatakan andal bila memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

### 3.4.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilihat melalui model regresi dengan distribusi normal dan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menguji model regresi menggunakan distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006).

Pengujian dilakukan dengan analisis statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dari pengujian tersebut melalui perbandingan *significance level* ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05). Hasil pengujian dari uji normalitas data yang menunjukkan probabilitas dengan nilai *significance*  $> 0,05$  maka data tersebut memiliki distribusi normal, sebaliknya, hasil pengujian yang menunjukkan probabilitas dengan nilai *significance*  $< 0,05$  maka data tersebut memiliki distribusi tidak normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen. Hasil pengujian dari uji multikolinieritas data yang

menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dengan nilai *tolerance* > 0,10 maka data tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas, sebaliknya, hasil pengujian yang menunjukkan angka VIF lebih dari 10 dengan nilai *tolerance* < 0,10 maka data tersebut terdapat gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas dalam penelitian ini menguji model regresi dengan ketidaksamaan *variance* residual antara pengamatan satu dengan yang lain. Model regresi yang baik yaitu model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Alat yang digunakan untuk mendeteksi terjadi heteroskedastisitas yaitu Uji Glesjer yang merupakan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual.

Hasil pengujian dari uji heteroskedestisitas data yang menunjukkan variabel independen dan nilai absolut residual dengan nilai *significance* > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sebaliknya, hasil pengujian yang menunjukkan variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai *significance* < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

#### 3.4.4 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode ini menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen melalui skala pengukur atau rasio dengan satu persamaan linear.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Kecurangan Akademik)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel independen (Tekanan)

$X_2$  = Variabel independen (Kesempatan)

$X_3$  = Variabel independen (Rasionalisasi)

$X_4$  = Variabel independen (Kemampuan)

$X_5$  = Variabel independen (Arogansi)

$X_6$  = Variabel independen (Efikasi Diri)

e = Error

### 3.4.5 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Statistik t

Uji statistik t dalam penelitian ini menguji tingkat signifikansi pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian statistik t dapat dilihat melalui nilai signifikan t

masing-masing variabel pada *output* hasil regresi dengan nilai *significance* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2006) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  tidak didukung, yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen dan variabel dependen.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi yang semakin besar menunjukkan kemampuan variabel independen yang semakin baik dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen,

sebaliknya koefisien determinasi yang semakin kecil menunjukkan kemampuan variabel independen yang semakin terbatas dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

Hasil pengujian koefisien determinasi antara angka nol sampai satu.

Nilai yang semakin kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan seluruh informasi yang digunakan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali 2006).



**BAB IV**

**HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Karakteristik Demografi Responden**

Karakteristik demografi responden merupakan uraian deskripsi responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Tujuannya yaitu untuk memberikan gambaran sampel penelitian ini. Berdasarkan data koesioner yang telah terkumpul, gambaran umum mengenai karakteristik demografi responden dalam penelitian ini dijelaskan melalui tabel 4.1. Komposisi demografi responden penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, semester, dan IPK.

**Tabel 4.1**  
**Demografi Responden**

No	Demografi Responden	Jumlah Responden	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	25	26%
	- Perempuan	75	74%
	Total	100	100%
2	Usia		
	- 17	2	2%
	- 18	31	31%
	- 19	37	37%
	- 20	17	17%
	- 21	8	8%
	- 22	5	5%

	Total	100	100%
3	Semester		
	- I	63	63%
	- III	9	9%
	- V	16	16%
	- VII	13	13%
	Total	100	100%
4	Indeks Prestasi Kumulatif		
	<1,50	1	1%
	1,50-2,00	0	0%
	2,01-2,50	0	0%
	2,51-3,00	3	3%
	3,01-3,50	45	45%
	3,51-4,00	51	51%
	Total	100	100%

Sumber : Data Primer (diolah)

#### 4.1.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin mencerminkan keterlibatan orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Pada gambar 4.1 terdapat komposisi responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini.

Gambar 4.1

## Komposisi Responden berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data Primer (diolah)

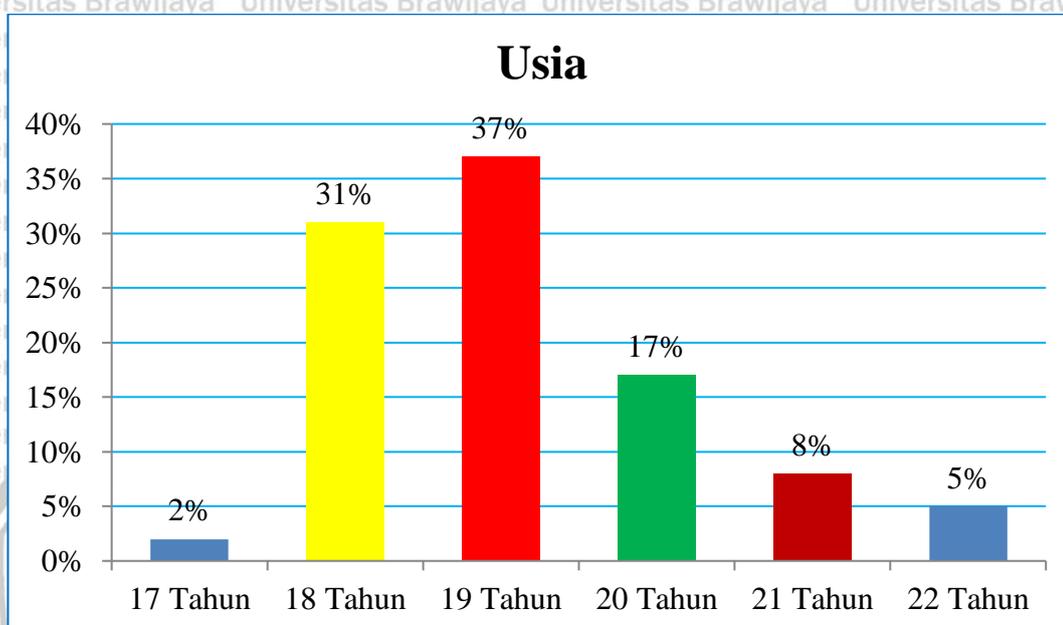
Pada tabel sebelumnya, dijelaskan bahwa responden pada penelitian ini sejumlah 100 orang. Jika dilihat berdasarkan jenis kelaminnya, penelitian ini memiliki komposisi yang terbagi menjadi jenis kelamin laki-laki sejumlah 25 orang dengan persentase 25% dan jenis kelamin perempuan sejumlah 75 orang dengan persentase 75%. Berdasarkan pada gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin yang paling banyak mengisi kuesioner untuk penelitian ini adalah perempuan.

#### 4.1.2 Usia

Berdasarkan hasil pengolahan data dan data kuesioner yang diterima, dapat diketahui pada gambar 4.2 yang menunjukkan komposisi responden berdasarkan usia.

Gambar 4.2

## Komposisi Responden berdasarkan Usia



Sumber : Data Primer (diolah)

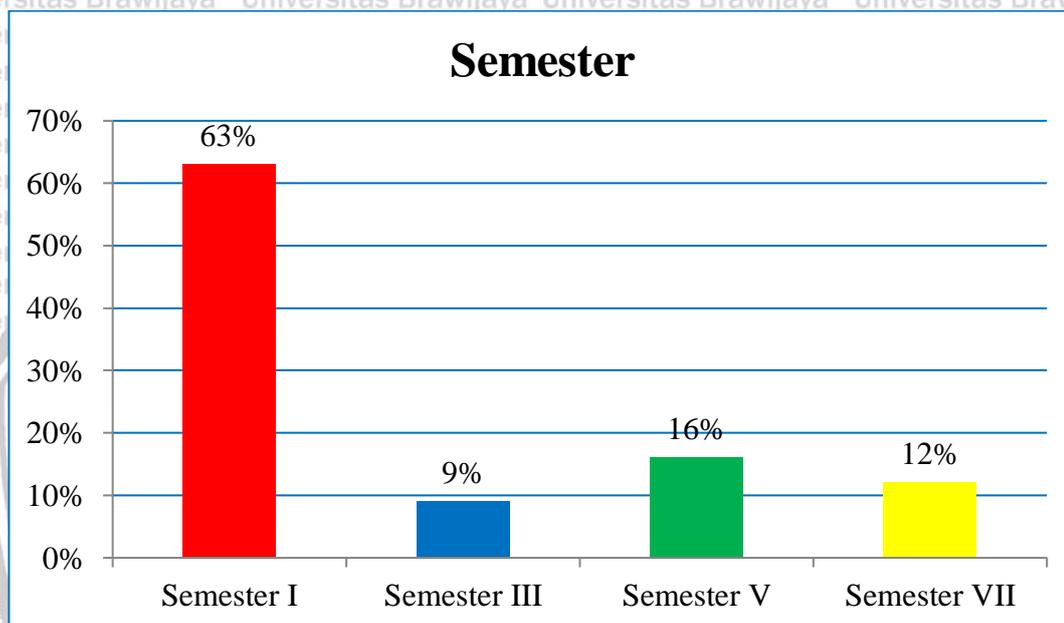
Berdasarkan pada gambar 4.2 bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang berusia 19 tahun dengan jumlah 37 orang (37%). Responden mahasiswa yang berusia 18 tahun dengan jumlah 31 orang (31%). Responden mahasiswa yang berusia 20 tahun dengan jumlah 17 orang (17%). Responden mahasiswa yang berusia 21 tahun dengan jumlah 8 orang (8%). Responden mahasiswa yang berusia 22 tahun dengan jumlah 5 orang (5%) dan responden mahasiswa yang berusia 17 tahun dengan jumlah 2 orang (2%).

#### 4.1.3 Semester

Berdasarkan hasil pengolahan data dan data kuesioner yang diterima, dapat diketahui pada gambar 4.3 yang menunjukkan komposisi responden berdasarkan semester.

**Gambar 4.3**

**Komposisi Responden berdasarkan Semester**



**Sumber : Data Primer (diolah)**

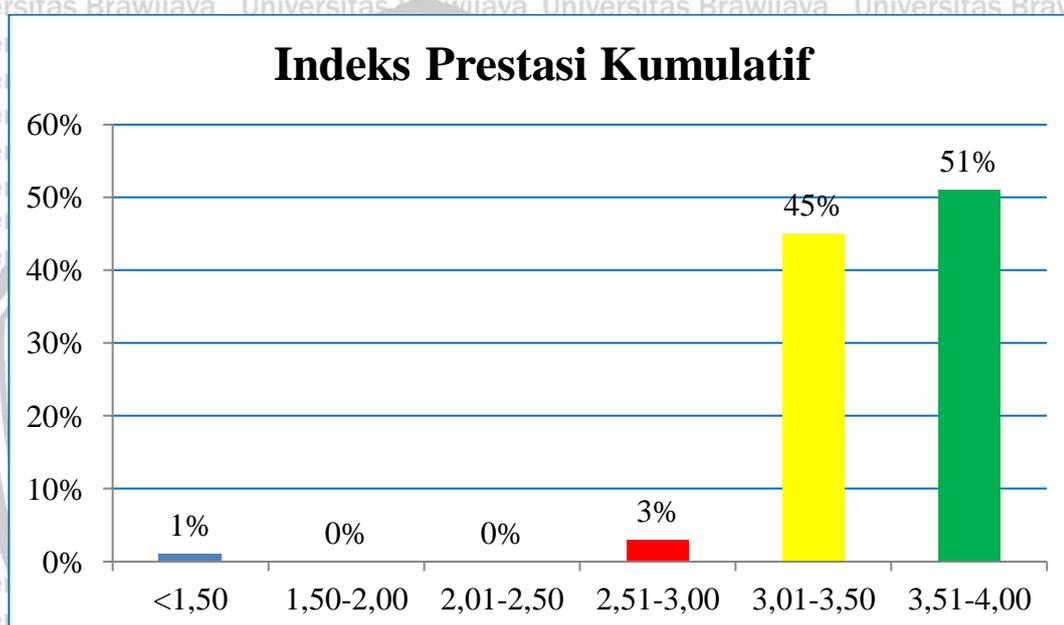
Dalam penelitian ini, mahasiswa sedang menempuh pembelajaran kuliah daring pada semester ganjil. Pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa responden yang masih menempuh semester I sejumlah 63 orang dengan persentase 63%. Responden yang masih menempuh semester III sejumlah 9 orang dengan persentase 9%. Responden yang masih menempuh semester V sejumlah 16 orang dengan persentase 16%, dan responden yang masih menempuh semester VII sejumlah 12 orang dengan persentase 12%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih menempuh semester I.

#### 4.1.4 IPK

Berdasarkan hasil pengolahan data dan data kuesioner yang diterima, dapat diketahui pada gambar 4.4 yang menunjukkan komposisi responden berdasarkan IPK.

Gambar 4.4

#### Komposisi Responden berdasarkan IPK



Sumber : Data Primer (diolah)

Pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif dalam rentang 3,51-4,00 sejumlah 51 orang dengan persentase 51%, diikuti dengan mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif dalam rentang 3,01-3,50 sejumlah 45 orang dengan persentase 45%. Sementara itu, terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif dalam rentang 2,51-3,00 sejumlah 3 orang dengan persentase

3% dan mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif dalam rentang  $<1,50$  sejumlah 1 orang dengan persentase 1%.

## 4.2 Statistik Deskriptif

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan jenis data primer yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden dari variabel-variabel penelitian secara umum maka dilakukan analisis statistik deskriptif. Karakteristik data yang digunakan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

### 4.3.1 Statistik Deskriptif Variabel Tekanan

Terdapat 5 indikator pernyataan untuk mengukur variabel tekanan. Hasil dari analisis statistik deskriptif variabel tekanan ditunjukkan pada tabel 4.2.

**Tabel 4. 2**  
**Deskriptif Variabel Tekanan**

Indikator	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
PR1	100	1	5	2,31	0,884
PR2	100	1	5	2,49	0,980
PR3	100	1	5	3,66	0,997
PR4	100	1	5	2,14	0,910
PR5	100	1	5	2,18	1,038

Sumber : Data Primer (diolah)

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa dari 100 responden penelitian, seluruh indikator dari variabel tekanan diketahui memiliki nilai minimum 1, serta nilai maksimum 5. Hal ini mencerminkan jika nilai terendah dan tertinggi dipilih oleh setiap responden pada setiap indikator dalam penelitian ini. Untuk nilai rata-rata atau *mean*, dimana hasilnya PR3 memiliki nilai 3,66. Sedangkan, PR1, PR2, PR4 dan PR5 memiliki nilai masing-masing 2,31, 2,49, 2,14 dan 2,18. Hal ini menunjukkan rata-rata respon jawaban responden cenderung kearah tidak setuju menuju ke netral.

Untuk nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan pada data diatas karena nilainya tidak melebihi nilai dari rata-rata (*mean*).

#### 4.3.2 Statistik Deskriptif Variabel Kesempatan

Terdapat 5 indikator pernyataan untuk mengukur variabel kesempatan.

Hasil dari analisis statistik deskriptif variabel kesempatan ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3

#### Deskriptif Variabel Kesempatan

Indikator	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
OP1	100	1	4	2,30	0,835
OP2	100	1	4	2,28	0,889
OP3	100	1	5	2,74	0,949
OP4	100	1	4	2,53	1,000

OP5	100	1	4	2,36	0,930
-----	-----	---	---	------	-------

**Sumber : Data Primer (diolah)**

Dari tabel 4.3 di atas, untuk masing-masing indikator memiliki nilai minimum 1 untuk nilai terendah dan untuk nilai maksimum masing-masing indikator adalah 4 kecuali pada indikator OP3 yang memiliki nilai 5 untuk nilai tertinggi. Nilai rata-rata dari setiap indikator menunjukkan nilai diatas 2. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memilih tidak setuju pada setiap pernyataan variabel kesempatan. Untuk nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan data, dimana pada masing-masing indikator nilainya tidak melebihi nilai rata-rata.

### 4.3.3 Statistik Deskriptif Variabel Rasionalisasi

Terdapat 5 indikator pernyataan untuk mengukur variabel rasionalisasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif variabel rasionalisasi ditunjukkan pada tabel 4.4.

**Tabel 4. 4**

#### **Deskriptif Variabel Rasionalisasi**

<b>Indikator</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>
RT1	100	1	5	2,47	1,039
RT2	100	1	5	2,74	1,011
RT3	100	1	5	2,42	0,932

RT4	100	1	5	2,69	1,012
RT5	100	1	5	2,89	0,973

**Sumber : Data Primer (diolah)**

Dari tabel 4.4 di atas, nilai minimum dan nilai maksimum untuk setiap indikator pada variabel rasionalisasi adalah 1 untuk respon terendah dan 5 untuk respon tertinggi. Untuk nilai rata-rata respon setiap indikator memiliki nilai yang lebih dari 2. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden banyak yang memilih tidak setuju ke arah netral atas pernyataan pada variabel rasionalisasi. Untuk nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan data, dimana pada masing-masing indikator nilainya tidak melebihi nilai rata-rata.

#### 4.3.4 Statistik Deskriptif Variabel Kemampuan

Terdapat 5 indikator pernyataan untuk mengukur variabel kemampuan. Hasil dari analisis statistik deskriptif variabel kemampuan ditunjukkan pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**

#### **Deskriptif Variabel Kemampuan**

Indikator	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
CP1	100	1	4	2,20	0,778
CP2	100	1	4	1,99	0,718
CP3	100	1	5	2,21	0,832

CP4	100	1	4	2,03	0,717
CP5	100	1	5	2,40	0,953

**Sumber : Data Primer (diolah)**

Dari tabel 4.5 di atas, nilai minimum dan nilai maksimum untuk setiap indikator pada variabel kemampuan adalah 1 untuk nilai terendah, sedangkan untuk nilai tertinggi pada indikator CP1, CP2, dan CP4 memiliki masing-masing nilai 4 serta CP3 dan CP5 memiliki masing-masing nilai 5. Nilai rata-rata untuk setiap indikator memiliki nilai diatas 2, kecuali indikator CP2 yang memiliki nilai 1,99. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak setuju bahkan sangat tidak setuju dengan pernyataan yang terdapat pada variabel kemampuan. Untuk nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan data, dimana pada masing-masing indikator nilainya tidak melebihi nilai rata-rata.

#### 4.3.5 Statistik Deskriptif Variabel Arogansi

Terdapat 4 indikator pernyataan untuk mengukur variabel arogansi. Hasil dari analisis statistik deskriptif variabel arogansi ditunjukkan pada tabel 4.6.

**Tabel 4. 6**  
**Deskriptif Variabel Arogansi**

Indikator	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
AR1	100	1	5	2,23	0,897

AR2	100	1	5	1,80	0,778
AR3	100	1	5	2,42	0,923
AR4	100	1	5	2,05	0,809

**Sumber : Data Primer (diolah)**

Dari tabel 4.6 di atas, nilai minimum dan nilai maksimum masing-masing indikator pernyataan variabel arogansi adalah 1 untuk respon terendah dan 5 untuk respon tertinggi. Sedangkan, untuk nilai rata-rata setiap indikator memiliki nilai diatas 2, kecuali untuk indikator AR4 yang memiliki nilai 1,80. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden cenderung tidak setuju bahkan sangat tidak setuju dengan pernyataan dari variabel arogansi. Untuk nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan data, dimana pada masing-masing indikator nilainya tidak melebihi nilai rata-rata.

#### 4.3.6 Statistik Deskriptif Variabel Efikasi Diri

Terdapat 5 indikator pernyataan untuk mengukur variabel efikasi diri.

Hasil dari analisis statistik deskriptif variabel efikasi diri ditunjukkan pada tabel 4.7.

**Tabel 4. 7**

#### **Deskriptif Variabel Efikasi Diri**

<b>Indikator</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>
SE1	100	2	5	3,92	0,748

SE2	100	2	5	3,82	0,796
SE3	100	2	5	3,88	0,808
SE4	100	2	5	3,94	0,789
SE5	100	1	5	3,71	0,988

**Sumber : Data Primer (diolah)**

Dari tabel 4.7 di atas, nilai minimum dan maksimum dari setiap indikator variabel efikasi diri adalah 2, kecuali untuk indikator SE5 memiliki nilai 1 sebagai respon terendah. Sedangkan untuk respon tertinggi masing-masing indikator memiliki nilai 5. Untuk nilai rata-rata dari indikator masing-masing memiliki nilai lebih dari 3. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih kearah netral serta setuju dengan pernyataan variabel efikasi diri. Untuk nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan data, dimana pada masing-masing indikator nilainya tidak melebihi nilai rata-rata.

#### 4.3.7 Statistik Deskriptif Variabel Kecurangan Akademik

Terdapat 5 indikator pernyataan untuk mengukur variabel kecurangan akademik. Hasil dari analisis statistik deskriptif variabel kecurangan akademik ditunjukkan pada tabel 4.8.

**Tabel 4. 8**

#### **Deskriptif Variabel Kecurangan Akademik**

Indikator	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
-----------	---	-----	-----	------	-----------------

Y1	100	1	4	2,26	0,787
Y2	100	1	4	2,23	0,908
Y3	100	1	5	2,68	0,851
Y4	100	1	5	2,19	0,873
Y5	100	1	5	2,21	0,935

**Sumber : Data Primer (diolah)**

Dari tabel 4.8 di atas, nilai minimum dan nilai maksimum dari setiap indikator variabel kecurangan akademik adalah 1 untuk respon terendah dan 4 untuk indikator Y1 dan Y2 serta 5 untuk indikator Y3, Y4 dan Y5 sebagai respon tertinggi. Nilai rata-rata dari setiap indikator masing-masing memiliki nilai lebih dari 2. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memilih tidak setuju pada pernyataan variabel kecurangan akademik. Untuk nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan data, dimana pada masing-masing indikator nilainya tidak melebihi nilai rata-rata.

### 4.3 Uji Kualitas Data

#### 4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menyatakan sebuah kuesioner dianggap layak digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini diuji validitas untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat valid. Dengan kriteria jika nilai *sig.* (*2-tailed*)

< 0,05 item pernyataan dikatakan valid. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item Pernyataan</b>	<b>Pearsons's Correlations</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Tekanan	PR1	0,815	0,000	Valid
	PR2	0,830	0,000	Valid
	PR3	0,445	0,000	Valid
	PR4	0,700	0,000	Valid
	PR5	0,734	0,000	Valid
Kesempatan	OP1	0,838	0,000	Valid
	OP2	0,812	0,000	Valid
	OP3	0,855	0,000	Valid
	OP4	0,813	0,000	Valid
	OP5	0,846	0,000	Valid
Rasionalisasi	RT1	0,811	0,000	Valid
	RT2	0,741	0,000	Valid
	RT3	0,715	0,000	Valid
	RT4	0,798	0,000	Valid

	RT5	0,566	0,000	Valid
	CP1	0,707	0,000	Valid
Kemampuan	CP2	0,759	0,000	Valid
	CP3	0,740	0,000	Valid
	CP4	0,698	0,000	Valid
	CP5	0,613	0,000	Valid
	Arogansi	AR1	0,743	0,000
AR2		0,770	0,000	Valid
AR3		0,632	0,000	Valid
AR4		0,794	0,000	Valid
Efikasi Diri	SE1	0,838	0,000	Valid
	SE2	0,854	0,000	Valid
	SE3	0,844	0,000	Valid
	SE4	0,846	0,000	Valid
	SE5	0,692	0,000	Valid
Kecurangan Akademik	Y1	0,754	0,000	Valid
	Y2	0,742	0,000	Valid
	Y3	0,690	0,000	Valid
	Y4	0,824	0,000	Valid
	Y5	0,674	0,000	Valid

#### Sumber : Olah Data SPSS

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui koefisien korelasi dari seluruh item pernyataan variabel-variabel penelitian. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Sehingga seluruh item pernyataan pada kuesioner dapat dinyatakan layak.

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini diuji reliabilitas untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat reliabel.

Dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Hasil analisis uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tekanan	0,741	Reliabel
Kesempatan	0,888	Reliabel
Rasionalisasi	0,778	Reliabel
Kemampuan	0,732	Reliabel
Arogansi	0,707	Reliabel
Efikasi Diri	0,864	Reliabel

Kecurangan Akademik	0,787	Reliabel
---------------------	-------	----------

**Sumber : Olah Data SPSS**

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 yang menunjukkan bahwa variabel penelitian reliabel. Sehingga layak untuk digunakan menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dilakukan dengan cara Uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengujian keputusannya adalah apabila nilai *Asym. Sig (2-tailed)* < tingkat signifikansi 0,05, maka nilai residual dinyatakan tidak berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai *Asym. Sig (2-tailed)* > tingkat signifikansi 0,05, maka nilai residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.11 berikut ini.

**Tabel 4.11**

##### Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	0,000000

	Std. Deviation	2,00674919
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,088
	Negative	-0,072
Kolmogorov-Smirnov Z		0,877
Asym. Sig. (2-tailed)		0,425

**Sumber : Olah Data SPSS**

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil pengujian terhadap residual model regresi yaitu nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,425. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi pada penelitian ini layak digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelas antar variabel independen. Penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* sebagai indikator untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di antara variabel independen. Apabila *Tolerance* pada masing-masing variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka kesimpulannya adalah model regresi yang digunakan bebas dari kasus multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.12 berikut ini.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tekanan	0,471	2,124
Kesempatan	0,324	3,088
Rasionalisasi	0,338	2,958
Kemampuan	0,396	2,527
Arogansi	0,598	1,672
Efikasi Diri	0,882	1,134

**Sumber : Olah Data SPSS**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12 di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari keenam variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan untuk VIF memiliki nilai kurang dari 10.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual pengamatan satu dengan lainnya. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan Uji Glesjer. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut dengan homoskedastisitas. Apabila nilai

signifikansi setiap variabel independen lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 4.13 berikut ini.

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Heteroskedestisitas**

Variabel	t	Sig.	Kesimpulan
Tekanan	0,594	0,554	Homoskedastisitas
Kesempatan	-1,402	0,164	Homoskedastisitas
Rasionalisasi	1,618	0,109	Homoskedastisitas
Kemampuan	1,179	0,241	Homoskedastisitas
Arogansi	-1,117	0,267	Homoskedastisitas
Efikasi Diri	1,292	0,200	Homoskedastisitas

**Sumber : Olah Data SPSS**

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan bahwa nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu  $0,554 > 0,05$  pada variabel tekanan,  $0,164 > 0,05$  pada variabel kesempatan,  $0,109 > 0,05$  pada variabel rasionalisasi,  $0,241 > 0,05$  pada variabel kemampuan,  $0,267 > 0,05$  pada variabel arogansi dan  $0,200 > 0,05$  pada variabel efikasi diri. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi,

kemampuan, arogansi dan efikasi diri terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring. Hasil perhitungan regresi linear berganda disajikan pada tabel 4.14 berikut ini.

**Tabel 4.14**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	t	Sig.
(Constant)	-0,423	-0,241	0,810
1 Tekanan	0,305	3,400	0,001
Kesempatan	0,251	2,634	0,010
Rasionalisasi	-0,015	-0,148	0,883
Kemampuan	0,277	2,338	0,022
Arogansi	0,115	1,061	0,292
Efikasi Diri	0,065	0,978	0,330

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.14 persamaan regresi linear berganda, yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta ( $\alpha$ ) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen. Berdasarkan tabel 4.15 model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,423 + 0,305X_1 + 0,251X_2 - 0,015X_3 + 0,277X_4 + 0,115X_5 + 0,065X_6 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -0,423 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (kecurangan akademik) adalah sebesar -0,423 satuan.
2. Koefisien variabel tekanan (X1) sebesar 0,305 berarti setiap kenaikan variabel tekanan sebesar 1%, maka kecurangan akademik akan naik sebesar 0,305 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.
3. Koefisien variabel kesempatan (X2) sebesar 0,251 berarti setiap kenaikan variabel tekanan sebesar 1%, maka kecurangan akademik akan naik sebesar 0,251 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.
4. Koefisien variabel rasionalisasi (X3) sebesar -0,015 berarti setiap penurunan variabel tekanan sebesar 1%, maka kecurangan akademik akan naik sebesar -0,015 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.
5. Koefisien variabel kemampuan (X4) sebesar 0,277 berarti setiap kenaikan variabel tekanan sebesar 1%, maka kecurangan akademik akan naik sebesar 0,277 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.

6. Koefisien variabel arogansi ( $X_5$ ) sebesar 0,115 berarti setiap kenaikan variabel tekanan sebesar 1%, maka kecurangan akademik akan naik sebesar 0,115 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.
7. Koefisien variabel efikasi diri ( $X_6$ ) sebesar 0,065 berarti setiap kenaikan variabel tekanan sebesar 1%, maka kecurangan akademik akan naik sebesar 0,065 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.

#### 4.6 Uji Hipotesis

##### 4.7.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai Sig. lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai Sig. kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa :

##### 1. Tekanan (*Pressure*)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14, variabel tekanan (*pressure*) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka ada pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik. Sehingga  $H_1$  diterima.

## 2. Kesempatan (*Opportunity*)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14, variabel kesempatan (*opportunity*) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05, maka ada pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik. Sehingga  $H_1$  diterima.

## 3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14, variabel rasionalisasi (*rationalization*) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,883 lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Sehingga  $H_1$  ditolak.

## 4. Kemampuan (*Capability*)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14, variabel kemampuan (*capability*) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05, maka ada pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik. Sehingga  $H_1$  diterima.

## 5. Arogansi (*Arrogance*)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14, variabel arogansi (*arrogance*) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,292 lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh arogansi terhadap kecurangan akademik. Sehingga  $H_1$  ditolak.

## 6. Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14, variabel efikasi diri (*self-efficacy*) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,330 lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap kecurangan akademik. Sehingga  $H_1$  diterima.

#### 4.7.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil uji F pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.15 berikut ini.

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	617,833	6	102,972	24,020	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	398,677	93	4,287		
Total	1016,510	99			

**Sumber : Olah Data SPSS**

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.15 di atas, diperoleh hasil dari uji F dengan nilai signifikasinya sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan efikasi diri secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

### 4.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, efikasi diri) mempengaruhi variabel dependen (kecurangan akademik). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) disajikan pada tabel 4.16 berikut ini.

**Tabel 4.16**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
0,780 <sup>a</sup>	0,608	0,582	2,070

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,582 yang sama dengan 58,2%. Hal ini berarti variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan efikasi diri mempengaruhi variabel perilaku kecurangan akademik sebesar 58,2%.

Sedangkan sisanya yaitu sebesar 41,8% variabel perilaku kecurangan akademik dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

## 4.7 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

### 4.8.1 Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada pembelajaran daring.

Tekanan merupakan suatu keadaan pada seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan tindakan yang ilegal dan dalam penelitian ini yang dimaksud yaitu perilaku kecurangan akademik. Tekanan terjadi ketika seseorang memiliki keinginan yang besar tetapi memiliki keterbatasan dalam mencapainya sehingga seseorang cenderung melakukan tindakan terlarang dalam hal ini kecurangan akademik demi mendapatkan hasil yang memuaskan.

Hasil dari pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) adalah tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring, sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini dikarenakan pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,001 dan nilai koefisien positif sebesar 0,305 juga mendukung bahwa tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Damayanti (2018) dan penelitian dari Febriana (2019) dimana dalam penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Namun berlawanan dengan hasil penelitian dari Aditiawati (2018) yang menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik demi memiliki IPK yang tinggi meskipun dengan cara yang salah. Terutama pada saat pembelajaran

daring mahasiswa akan merasa lebih tertekan sebab tugas kuliah menjadi semakin banyak dan tidak jarang juga mahasiswa kurang memahami materi kuliah yang disampaikan dalam bentuk pembelajaran daring. Maka dari itu mahasiswa rela untuk melakukan kecurangan akademik guna mendapatkan nilai yang baik.

#### **4.8.2 Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada pembelajaran daring.**

Kesempatan merupakan suatu situasi dan kondisi dimana seseorang dapat dengan mudah memanfaatkan cara untuk melakukan tindakan ilegal seperti dalam penelitian ini yaitu melakukan kecurangan akademik.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) adalah kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring, sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini dikarenakan pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,010 dan nilai koefisien positif sebesar 0,251 juga mendukung bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Larasati (2019) dan penelitian dari Febriana (2019) dimana dalam penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Namun berlawanan dengan hasil penelitian dari Syalen (2019) yang menyatakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih luas dalam melakukan kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Sebab mahasiswa dapat dengan mudah melakukannya dan pengawasan dari dosen tidak terlalu ketat. Terutama jika terdapat tugas ataupun ujian, mahasiswa akan mudah untuk mencari jawaban melalui internet tanpa diketahui oleh orang lain.

#### **4.8.3 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada pembelajaran daring.**

Rasionalisasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk membenarkan suatu perbuatan yang jelas salah. Jadi dalam penelitian ini seseorang melakukan sebuah kecurangan akan membenarkan bahwa perilaku kecurangan tersebut adalah perbuatan yang benar.

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) adalah rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring, sehingga  $H_3$  ditolak. Hal ini dikarenakan pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,883 dan nilai koefisien negatif sebesar -0,015 juga mendukung bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

Namun berlawanan dengan hasil penelitian dari Damayanti (2018),

Febriana (2019) serta Indira, Mawardi dan Amin (2019) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengerti jika melakukan kecurangan akan menyebabkan kerugian baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Seorang mahasiswa paham meskipun kesempatan untuk melakukan kecurangan sangat terbuka lebar tetapi lebih memilih untuk tidak melakukannya karena yang terpenting adalah mendapatkan ilmu dari kerja keras maka nilai yang baik akan terwujud dengan sendirinya.

#### **4.8.4 Pengaruh Kemampuan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada pembelajaran daring.**

Kemampuan merupakan suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam melakukan aktivitas. Dalam penelitian ini kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

Hasil dari pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) adalah kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring, sehingga  $H_4$  diterima. Hal ini dikarenakan pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,022 dan nilai koefisien positif sebesar 0,277 juga mendukung bahwa kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Fadesair dan Subagyo (2019) dan penelitian dari Febriana (2019) dimana dalam penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Namun berlawanan dengan hasil penelitian dari Aditiawati (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seseorang mahasiswa yang memiliki kemampuan akan lebih cenderung melakukan kecurangan daripada yang tidak. Kemampuan diiringi dengan kesempatan dalam melakukannya. Ketika terdapat peluang untuk melakukan kecurangan, maka mahasiswa akan memanfaatkan kemampuannya untuk berbuat kecurangan. Seseorang yang sering melakukan kecurangan akan dapat dengan mudah mengontrol emosi serta ekspresinya agar tindakannya tidak terdeteksi oleh orang lain.

#### **4.8.5 Pengaruh Arogansi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada pembelajaran daring.**

Arogansi merupakan sifat serakah dan superioritas yang dimiliki seseorang. Dalam penelitian ini arogansi yang dimaksud yaitu arogansi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

Hasil dari pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ ) adalah arogansi berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring, sehingga  $H_5$  ditolak. Hal ini dikarenakan pengaruh arogansi terhadap kecurangan akademik memiliki nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,292 dan nilai koefisien positif sebesar 0,115 juga mendukung bahwa arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Febriana (2019) serta penelitian dari Fadesair dan Subagyo (2019) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Namun berlawanan dengan hasil penelitian dari Tessa G. dan Harto (2016) yang menyatakan bahwa arogansi berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak memiliki arogansi yang tinggi. Sebab mahasiswa dalam pembelajaran daring mengerti bahwa tidak ada yang di istimewa dalam perkuliahan karena nantinya akan berdampak pada mahasiswa lain. Serta mahasiswa mengetahui jika melakukan kecurangan akademik akan diberi sanksi yang berat bagi fakultas.

#### **4.8.6 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada pembelajaran daring.**

Efikasi diri erat kaitannya dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan aktivitas. Dalam penelitian ini efikasi diri yang dimaksud yaitu efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

Hasil dari pengujian hipotesis keenam ( $H_6$ ) adalah efikasi diri berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring, sehingga  $H_6$  diterima. Hal ini dikarenakan pengaruh efikasi diri terhadap kecurangan akademik memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,330 dan nilai koefisien positif sebesar 0,065 juga mendukung bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Naufal dan Aisyah (2019), Hayati (2019) serta Syalen (2019) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efikasi diri yang rendah dapat menimbulkan kecurangan akademik pada mahasiswa. Mahasiswa dengan efikasi diri cenderung tidak yakin dengan kemampuannya sendiri, sehingga mereka rela melakukan kecurangan akademik. Jadi semakin tinggi tingkat efikasi diri mahasiswa, maka semakin tinggi keyakinannya atas kemampuannya sendiri dan terhindar untuk melakukan kecurangan akademik.



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan yaitu mengenai analisis pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan efikasi diri terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Tekanan mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Semakin tinggi tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa saat pembelajaran daring seperti terlalu banyak tugas maka semakin tinggi kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.
2. Kesempatan mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring, mahasiswa lebih leluasa untuk mencari kunci jawaban melalui internet tanpa diketahui oleh orang lain.
3. Rasionalisasi tidak mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengetahui jika melakukan kecurangan akademik akan berdampak pada prestasi akademiknya serta dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain.

4. Kemampuan mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa seperti mengalihkan perhatian dosen atau membuat alasan saat pembelajaran daring dapat mendorong terjadinya kecurangan akademik.
5. Arogansi tidak mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki rasa superioritas yang tinggi dan mahasiswa takut akan terkena sanksi dari fakultas jika melakukan kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan internal atau peraturan yang ada masih berlaku bagi mahasiswa.
6. Efikasi diri tidak mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi dalam mengerjakan tugas, maka akan semakin kecil kemungkinan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah cenderung akan melakukan kecurangan akademik.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki peneliti. Keterbatasan tersebut adalah terdapat kemungkinan timbulnya bias dari responden, dimana data yang diisi oleh responden hanya didasarkan pada pemahaman responden sehingga kemungkinan respon yang diberikan belum mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Keterbatasan yang lainnya yaitu

dalam penelitian ini masih terdapat beberapa variabel-variabel yang bisa mempengaruhi perilaku kecurangan akademik

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disebutkan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Saran yang diberikan antara lain:

1. Diharapkan kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya untuk lebih meningkatkan kembali pengawasan terhadap kecurangan akademik agar lebih efektif dalam proses perkuliahan terutama pada pembelajaran daring yang lebih rawan untuk terjadi kecurangan.
2. Untuk penelitian berikutnya, peneliti berharap untuk menambahkan variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini dan juga dengan menggunakan teori yang terbaru kedepannya dengan harapan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahim, Y. (2021). How COVID-19 Quarantine Influenced Online Exam Cheating : A Case of Bangladesh University Student. *Journal of Southwest Jiaotong University*.
- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Aditiawati, T. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia). *Skripsi*.
- Albrecht, W., & et al. (2012). *Fraud Examination Fourth Edition*. Mason, Oklahoma: South Western, Cengage Learning.
- Azzahroh, F., Suhendro, & Fajri, R. (2020). The Effect of Self Efficacy and Fraud Diamond on Fraudulent Behavior Academic Accounting Student. *Journal of Business, Management, and Accounting, Vol. 2*.
- Chen, C., Long, J., Liu, J., Wang, Z., Wang, L., & Zhang, J. (2020). Online Academic Dishonesty of College Student: A Review. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*.
- Damayanti, C. P. (2018). Hubungan Faktor-faktor dalam Dimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Skripsi*.

Dyah, I., Maward, M., & Amin, M. (2019). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle. *E-JRA, Vol. 08, No. 02*.

Fadersair, K., & Subagyo. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Pentagon (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Akuntansi UKRIDA) . *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 12, No. 2, 122-147*.

Febriana, N. R. (2019). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada Uji Kompetensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.

Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Univeritas Diponegoro.

Hayati, R. A. (2019). Efikasi Diri dan Kecurangan Akademik pada Siswa SMA. *Skripsi*.

Hidayat, K. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Religiusitas dengan Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa FIP UNNES Tahun 2020. *Skripsi*.

Irawati. (2018). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor dalam Konsep Fraud Diamond terhadap Student Academic Fraud Behavior. *Skripsi*.

Juniariani, N., & Pradnyanitasari, P. (2019). Kecurangan Akademik Mahasiswa Dengan Mengintegrasikan Konsep Fraud Triangle dan Self-Efficacy. *Jurnal Dialektika, Vol. 4, No. 2*.

Larasati, D. (2019). *Fraud Diamond dan Kecurangan Akademik: Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah di Perguruan Tinggi X. Skripsi.*

Lopez- Garrido, G. (2020, August 9). *Self Efficacy Theory*. Retrieved March 18, 2020, from Simply Psychology: <https://www.simplypsychology.org/self-efficacy.html>

Loppies, A. (2014). *Hubungan Self-Regulated Learning dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Program Studi Teknik Informatika UKSW. Skripsi.*

Maharani, I. F. (2018). *Pengaruh Karakter Generasi Z berdasarkan Dimensi Fraud Diamond terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi. Skripsi.*

Marks, J. (2020, May 21). *Fraud Pentagon – Enhancements to the Three Conditions Under Which Fraud May Occur*. Retrieved March 18, 2021, from BoardandFraud.com: <https://boardandfraud.com/2020/05/21/fraud-pentagon-enhancements-to-the-fraud-triangle-and-under-which-fraud-may-occur/>

Naufal, M., & Aisyah, M. (2019). *Pengaruh Fraud Triangle, Religiusitas, dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia.*

Ramadhani, H. (2020). *Pengaruh Academic Self Efficacy dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Skripsi.*

Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. Chichester, West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.

Sevima. (2020, Maret 31). *Kuliah Daring hingga UN, Ini 5 Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Corona*. Retrieved Maret 18, 2021, from Sevima.com: <https://sevima.com/5-kebijakan-pendidikan-masa-darurat-corona/>

Syalen, M. (2019). Pengaruh Fraud Diamond (Tekanan, Rasionalisasi, Peluang, Kemampuan) dan Self-Efficacy (Efikasi Diri) terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Skripsi*.

Tessa, C., & Harto, P. (2016). *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.

Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2015). Analisis Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi se-Madura). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.

## LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN



### KUESIONER PENELITIAN

Kepada:

Yth. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Di Tempat

Perkenalkan saya Nugroho Ahmad Fauzan, saya adalah mahasiswa program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian dalam bidang fraud mengenai "Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon dan Self-Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada Kegiatan Perkuliahan Daring". Penelitian ini merupakan syarat kelulusan di jenjang pendidikan strata satu (S1).

Berkaitan dengan hal tersebut, saya berharap kepada Saudara/i dapat bersedia meluangkan waktunya sedikit untuk mengisi kuesioner penelitian saya. Bantuan Saudara/i sangat saya harapkan demi terselesainya penelitian ini. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian sehingga jawaban dan identitas Saudara/i akan saya jaga kerahasiaannya sesuai dengan etika penelitian.

Atas bantuan dan ketersediaan Saudara/i meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Nugroho Ahmad Fauzan



**Data Responden**

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan\*(*Coret yang tidak perlu*)

Usia :

Semester :

Berapa Indeks Prestasi Kumulatif Saudara/I sampai saat ini?

*(centang salah satu)* < 1,50       2,51 – 3,00 1,51 – 2,00       3,01 – 3,50 2,01 – 2,50       3,51 – 4,00**Petunjuk Pengisian**

Responden hanya cukup memilih salah satu jawaban pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda  $\surd$  sesuai dengan persepsi responden.

Keterangan: STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

**Variabel Tekanan (Pressure) X1**

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Tugas kuliah yang sangat banyak mendorong saya untuk melakukan kecurangan akademik pada perkuliahan daring.					
2	Kurang memahami materi saat pembelajaran daring membuat saya melakukan kecurangan demi nilai yang saya harapkan.					
3	Indeks Prestasi sangat penting bagi saya.					
4	Tuntutan dari orang tua dan orang terdekat saya untuk memiliki Indeks Prestasi yang bagus membuat saya melakukan kecurangan.					

5	Persaingan nilai dengan teman membuat saya terpacu untuk melakukan kecurangan akademik pada perkuliahan daring.					
---	---	--	--	--	--	--

### Variabel Kesempatan (*Opportunity*) X2

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya melakukan kecurangan karena pengawasan beberapa dosen pada saat perkuliahan daring tidak terlalu ketat.					
2	Dengan bantuan internet membuat saya dengan mudah melakukan <i>copy paste</i> tanpa mencantumkan sumbernya pada perkuliahan daring.					
3	Dengan adanya perkuliahan daring saya dapat dengan mudah mencari kunci jawaban di internet untuk mengerjakan tugas perkuliahan daring.					
4	Disaat ujian ataupun kuis melalui daring saya dapat dengan leluasa melakukan kecurangan mencari jawaban di buku atau internet.					
5	Tidak adanya sanksi dari dosen membuat saya lebih mudah dalam melakukan kecurangan pada perkuliahan daring.					

### Variabel Rasionalisasi (*Rationalization*) X3

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya melakukan kecurangan akademik pada perkuliahan daring karena orang lain juga pernah melakukannya.					
2	Saya bekerjasama dengan teman baik tugas maupun ujian saat perkuliahan daring sebagai bentuk solidaritas antar teman.					
3	Tidak ada seorangpun yang dirugikan jika saya melakukan kecurangan saat perkuliahan daring.					
4	Melakukan kecurangan akademik pada saat perkuliahan daring merupakan hal yang sudah biasa.					
5	Fakultas tidak memberikan sanksi yang tegas kepada mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik pada perkuliahan daring.					

#### Variabel Kompetensi/Kemampuan (*Competence/Capability*) X4

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya dapat menekankan rasa tidak bersalah saya setelah melakukan kecurangan akademik pada perkuliahan daring.					
2	Adanya gangguan sinyal internet bisa saya manfaatkan untuk alasan kecurangan akademik pada perkuliahan daring.					
3	Saya dapat memikirkan cara melakukan kecurangan akademik pada perkuliahan daring dengan peluang yang ada.					
4	Saya dapat dengan mudah membujuk teman untuk melakukan tindak kecurangan pada perkuliahan daring.					
5	Saya selalu mempunyai alasan jika jenuh dengan perkuliahan daring.					

#### Variabel Arogansi (*Arrogance*) X5

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa tidak takut melakukan kecurangan pada perkuliahan daring sebab beberapa dosen terlihat acuh.					
2	Saya memaksa teman untk memperlihatkan tugasnya agar tugas saya cepat terselesaikan					
3	Terkadang saya telat hadir dan mengumpulkan tugas pada perkuliahan daring.					
4	Saya percaya diri melakukan kecurangan pada perkuliahan daring sebab fakultas jarang mendeteksi praktik kecurangan akademik.					

#### Variabel Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) X6

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya yakin bahwa saya bisa menyelesaikan tugas perkuliahan daring tanpa harus melakukan kecurangan.					
2	Saya percaya dengan kemampuan diri saya tanpa melakukan kecurangan pada perkuliahan daring.					
3	Meskipun terdapat kesulitan dalam mengerjakan tugas perkuliahan daring saya berusaha keras untuk mengerjakan tanpa melakukan kecurangan.					
4	Tugas yang kurang memuaskan memacu saya					

	untuk bangkit dan mendorong saya untuk lebih baik lagi dalam tugas berikutnya pada perkuliahan daring selanjutnya.					
5	Saya sadar bahwa melakukan kecurangan pada perkuliahan daring tidak mendapatkan manfaat yang baik bagi saya.					

### Variabel Kecurangan Akademik Y1

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya bersedia membantu teman saya untuk melakukan kecurangan akademik.					
2	Saya menyalin jawaban tugas teman saya apabila saya belum mengerjakan tugas.					
3	Saya cenderung mencari kunci jawaban dari internet untuk mengerjakan tugas yang diberikan.					
4	Saya meminta bantuan teman saya untuk membantu saya melakukan kecurangan akademik.					
5	Saya terbiasa tidak mencantumkan sumber atau kutipan dalam mengerjakan tugas dan mengakuinya sebagai pekerjaan sendiri.					

## LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

## Tabulasi Data Variabel Tekanan (PR) dan Variabel Kesempatan (OP)

No	Variabel Tekanan						Variabel Kesempatan					
	PR1	PR2	PR3	PR4	PR5	Jumlah	OP1	OP2	OP3	OP4	OP5	Jumlah
1	3	3	4	2	2	14	4	4	4	4	2	18
2	3	3	4	3	3	16	2	2	3	3	2	12
3	3	4	5	4	4	20	3	2	3	3	3	14
4	3	3	4	3	3	16	2	2	3	3	2	12
5	3	4	5	1	5	18	3	2	1	4	1	11
6	4	2	2	5	3	16	1	1	1	2	2	7
7	4	4	5	2	2	17	3	3	4	4	3	17
8	3	4	3	2	2	14	4	4	4	3	3	18
9	5	5	5	5	5	25	3	3	4	3	3	16
10	4	4	4	2	3	17	4	4	4	4	4	20
11	2	3	5	4	2	16	3	4	4	2	4	17
12	3	3	4	2	2	14	3	2	3	3	3	14
13	2	2	3	2	2	11	2	2	3	3	3	13
14	2	2	3	1	1	9	2	2	3	3	2	12
15	2	2	2	2	2	10	3	2	3	2	2	12
16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
17	3	3	3	3	2	14	3	2	2	3	3	13
18	1	1	3	1	1	7	1	1	1	1	1	5
19	2	2	4	3	2	13	2	3	3	2	3	13
20	3	4	3	4	3	17	4	4	4	3	3	18
21	1	1	3	1	1	7	1	1	1	1	1	5
22	2	4	3	2	3	14	2	3	3	4	3	15
23	3	3	2	2	2	12	2	3	3	2	2	12
24	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	3	16
25	3	3	4	3	1	14	2	2	4	2	2	12
26	3	4	5	4	3	19	3	4	4	4	4	19
27	2	2	5	2	2	13	2	2	3	2	2	11
28	3	2	3	2	1	11	3	4	4	4	4	19
29	2	2	4	2	2	12	2	2	2	2	2	10
30	1	1	3	1	1	7	1	1	1	1	1	5
31	2	1	5	2	1	11	2	3	2	1	1	9
32	1	1	4	1	1	8	1	1	1	1	1	5
33	2	2	4	2	2	12	2	2	2	2	2	10
34	2	2	3	2	2	11	2	3	3	3	3	14
35	2	3	4	2	2	13	2	2	4	3	3	14
36	2	3	4	2	2	13	3	2	3	3	3	14
37	2	2	3	2	2	11	2	2	2	3	2	11
38	2	2	5	2	2	13	2	2	3	2	2	11
39	4	2	5	2	2	15	4	1	3	3	2	13
40	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15

41	3	3	3	3	3	15	2	2	3	3	3	13
42	3	3	2	2	2	12	2	2	3	3	3	13
43	3	4	5	2	2	16	3	3	4	3	2	15
44	2	2	4	2	2	12	2	2	3	2	2	11
45	3	2	4	3	2	14	3	2	2	3	3	13
46	2	2	4	2	2	12	2	2	2	2	2	10
47	2	3	2	3	3	13	3	3	3	4	4	17
48	2	2	5	1	1	11	2	2	2	2	2	10
49	2	2	5	2	5	16	2	2	3	2	3	12
50	2	2	4	2	2	12	2	2	2	2	2	10
51	4	5	5	3	5	22	3	3	3	3	3	15
52	1	1	4	1	1	8	1	1	3	1	1	7
53	3	3	3	3	3	15	3	4	3	3	3	16
54	2	2	4	1	1	10	2	2	3	3	2	12
55	2	2	1	2	3	10	2	2	2	3	2	11
56	2	2	2	2	2	10	2	2	3	3	2	12
57	2	3	4	3	1	13	2	2	3	3	2	12
58	1	1	4	1	1	8	1	1	1	1	1	5
59	1	1	4	1	1	8	1	1	1	1	1	5
60	1	2	3	1	1	8	1	2	2	2	1	8
61	1	2	3	2	2	10	2	2	2	2	1	9
62	1	1	4	1	1	8	1	1	1	1	1	5
63	1	1	5	1	1	9	1	2	2	1	1	7
64	2	2	3	2	3	12	3	3	2	2	3	13
65	2	3	3	1	3	12	4	4	5	4	4	21
66	3	3	5	3	4	18	3	3	4	4	4	18
67	3	3	5	3	3	17	3	3	4	4	4	18
68	2	2	4	2	2	12	2	2	3	3	3	13
69	2	3	2	1	3	11	1	1	2	2	2	8
70	3	4	4	3	2	16	4	4	4	4	4	20
71	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
72	4	2	4	1	2	13	2	2	2	2	2	10
73	2	2	4	2	1	11	2	2	2	2	2	10
74	2	2	4	2	2	12	2	2	4	4	4	16
75	3	1	2	3	2	11	2	1	2	3	2	10
76	1	1	4	1	1	8	1	1	1	1	1	5
77	3	3	5	2	2	15	2	2	5	4	4	17
78	2	2	3	2	3	12	2	3	3	2	2	12
79	1	2	4	2	2	11	2	2	2	1	2	9
80	1	2	3	1	1	8	1	1	1	1	1	5
81	2	3	5	2	2	14	2	2	3	2	1	10
82	4	4	4	4	2	18	4	3	4	3	4	18
83	2	2	3	1	1	9	2	1	2	1	1	7
84	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
85	3	3	4	2	1	13	3	2	3	3	3	14
86	1	1	4	1	1	8	2	2	3	3	3	13

87	3	2	5	2	2	14	1	3	3	3	2	12
88	2	3	4	2	2	13	2	2	3	1	1	9
89	3	3	5	3	2	16	2	4	3	4	1	14
90	2	1	4	2	2	11	2	2	4	2	1	11
91	1	2	3	3	2	11	3	4	3	4	2	16
92	2	4	4	1	3	14	2	2	2	2	3	11
93	1	1	1	2	1	6	2	1	2	4	3	12
94	2	4	2	2	5	15	4	3	3	2	3	15
95	2	3	4	3	2	14	3	1	2	4	2	12
96	2	3	4	1	5	15	2	2	3	2	2	11
97	2	3	4	3	1	13	2	3	2	1	2	10
98	2	4	3	1	3	13	3	2	3	1	3	12
99	2	2	3	2	1	10	2	2	3	1	3	11
100	4	2	4	2	3	15	3	2	3	2	3	13

**Tabulasi Data Variabel Rasionalisasi (RT) dan Variabel Kemampuan (CP)**

No	Variabel Rasionalisasi						Variabel Kemampuan					
	RT1	RT2	RT3	RT4	RT5	Jumlah	CP1	CP2	CP3	CP4	CP5	Jumlah
1	2	3	4	4	3	16	3	2	3	1	4	13
2	4	3	2	4	4	17	2	2	2	2	3	11
3	4	4	4	5	3	20	2	2	2	2	1	9
4	4	3	2	4	4	17	2	2	2	2	3	11
5	3	4	3	4	1	15	4	1	5	2	1	13
6	2	1	5	5	1	14	1	1	1	1	5	9
7	4	3	3	4	3	17	3	3	3	3	3	15
8	4	4	4	2	2	16	3	1	2	2	4	12
9	2	4	3	3	3	15	2	2	2	2	2	10
10	4	4	3	3	4	18	2	4	4	4	4	18
11	4	4	4	3	3	18	3	2	3	3	2	13
12	1	2	2	3	3	11	2	2	2	2	2	10
13	2	2	2	3	3	12	3	2	2	2	1	10
14	1	1	3	3	2	10	2	2	2	2	3	11
15	2	3	2	2	3	12	1	2	2	2	4	11
16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
17	3	1	2	3	3	12	3	2	3	3	3	14
18	1	2	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5
19	3	3	2	3	3	14	2	2	2	2	2	10
20	4	2	3	2	4	15	2	3	3	2	2	12
21	2	2	1	2	1	8	1	2	1	1	2	7
22	3	4	2	2	4	15	4	2	2	3	4	15
23	2	3	2	3	3	13	3	1	3	3	1	11
24	2	3	3	2	3	13	3	3	3	3	3	15
25	2	3	2	3	2	12	3	2	2	2	3	12

26	5	3	4	4	3	19	3	2	3	1	1	10
27	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
28	4	4	3	4	3	18	2	2	2	3	3	12
29	2	1	2	2	2	9	2	2	2	2	2	10
30	2	2	2	2	2	10	1	1	1	1	1	5
31	3	5	3	2	3	16	2	3	2	2	3	12
32	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	2	6
33	3	3	2	2	2	12	2	2	1	2	2	9
34	2	3	3	3	3	14	2	2	3	2	3	12
35	2	3	3	2	2	12	2	2	3	2	2	11
36	3	3	3	3	4	16	3	2	3	2	3	13
37	2	3	3	3	3	14	2	2	2	2	2	10
38	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
39	4	4	4	4	4	20	4	1	3	2	2	12
40	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
41	2	3	3	3	3	14	3	2	2	2	3	12
42	3	3	2	3	3	14	3	2	2	2	2	11
43	3	3	2	3	3	14	3	3	2	2	3	13
44	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
45	2	3	2	2	3	12	3	2	2	2	3	12
46	2	3	2	2	2	11	2	2	2	2	3	11
47	3	3	3	2	4	15	2	2	2	2	2	10
48	2	3	1	3	3	12	1	2	2	2	3	10
49	3	4	2	4	4	17	2	3	2	4	2	13
50	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
51	3	5	2	5	3	18	3	3	3	3	3	15
52	1	2	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5
53	4	3	3	3	3	16	3	3	3	2	4	15
54	2	3	2	3	2	12	2	2	2	2	3	11
55	2	2	3	3	3	13	3	2	2	2	3	12
56	2	2	2	3	4	13	2	2	2	2	4	12
57	2	2	2	2	3	11	2	2	2	3	2	11
58	1	1	1	1	4	8	1	1	1	1	1	5
59	1	1	1	1	4	8	1	1	1	1	1	5
60	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
61	2	2	1	1	1	7	2	2	2	1	2	9
62	1	2	1	1	4	9	1	1	1	1	1	5
63	1	2	1	1	4	9	1	1	1	1	1	5
64	3	2	3	3	2	13	2	2	2	2	2	10
65	3	4	3	2	4	16	3	4	4	2	2	15
66	4	3	2	4	4	17	2	1	1	1	1	6
67	5	3	4	5	5	22	3	3	3	1	3	13
68	2	3	4	3	3	15	2	2	2	3	3	12
69	1	1	2	2	2	8	1	1	2	2	2	8
70	4	4	3	4	4	19	2	3	4	2	2	13
71	2	2	1	2	3	10	2	2	2	3	2	11

72	2	4	2	3	3	14	2	2	3	2	2	11
73	3	3	3	3	3	15	2	2	3	2	2	11
74	2	4	4	3	4	17	2	2	2	2	2	10
75	1	2	2	1	3	9	1	2	3	1	2	9
76	1	4	1	1	4	11	1	1	1	1	3	7
77	4	4	2	5	5	20	3	3	4	2	2	14
78	2	3	3	3	3	14	2	3	3	3	3	14
79	2	1	1	2	1	7	2	2	1	2	3	10
80	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5
81	1	1	1	2	5	10	4	2	1	1	5	13
82	4	4	4	4	3	19	3	4	3	3	5	18
83	2	2	2	2	3	11	2	1	1	1	3	8
84	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
85	3	4	4	4	4	19	3	2	3	2	3	13
86	4	3	2	3	4	16	2	2	2	2	2	10
87	4	3	2	2	3	14	3	3	2	3	1	12
88	1	3	2	3	3	12	2	1	2	2	3	10
89	2	3	3	3	3	14	3	3	3	2	3	14
90	1	3	1	2	3	10	2	2	3	2	1	10
91	2	2	2	4	2	12	2	2	1	2	2	9
92	3	4	3	3	3	16	1	2	2	3	3	11
93	3	1	3	3	2	12	2	2	3	3	2	12
94	1	2	3	3	4	13	2	1	1	1	1	6
95	3	5	3	3	3	17	3	1	2	2	3	11
96	4	1	2	2	4	13	1	2	3	2	2	10
97	2	3	4	2	2	13	3	2	3	1	2	11
98	3	3	3	2	3	14	2	1	2	3	3	11
99	2	3	3	2	1	11	3	1	3	3	2	12
100	2	3	2	3	3	13	2	2	2	3	3	12

Tabulasi Data Variabel Arogansi (AR) dan Variabel Efikasi Diri (SE)

No	Variabel Arogansi					Variabel Efikasi Diri					
	AR1	AR2	AR3	AR4	Jumlah	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	Jumlah
1	2	2	2	2	8	4	4	4	3	3	18
2	2	2	2	2	8	4	4	4	4	3	19
3	2	1	1	3	7	5	5	5	4	5	24
4	2	2	2	2	8	4	4	4	4	3	19
5	1	1	1	2	5	3	4	5	5	2	19
6	1	1	3	1	6	5	4	4	4	3	20
7	3	2	2	3	10	4	4	3	4	2	17
8	1	1	1	1	4	5	4	4	4	4	21
9	3	3	3	3	12	5	5	5	5	5	25
10	3	2	2	3	10	4	4	4	3	5	20

11	2	1	1	1	5	4	4	4	4	4	20
12	1	1	1	2	5	4	4	4	3	4	19
13	2	1	2	2	7	4	4	4	5	5	22
14	1	1	2	2	6	3	3	3	3	3	15
15	2	2	2	2	8	3	3	3	4	4	17
16	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15
17	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15
18	1	1	4	1	7	5	5	5	5	5	25
19	2	2	2	2	8	4	4	4	4	4	20
20	2	2	4	2	10	3	3	4	4	3	17
21	2	2	1	1	6	3	3	3	3	3	15
22	3	3	3	2	11	4	4	4	4	4	20
23	2	1	3	2	8	3	3	3	3	3	15
24	2	2	2	2	8	4	4	4	4	4	20
25	2	2	2	2	8	4	4	3	3	4	18
26	2	1	1	1	5	4	3	4	5	5	21
27	2	2	2	2	8	5	5	5	5	5	25
28	2	3	3	2	10	3	4	4	4	4	19
29	2	2	2	2	8	4	4	4	4	4	20
30	1	1	2	1	5	3	3	3	3	3	15
31	4	3	1	2	10	4	5	5	4	4	22
32	1	1	1	1	4	5	5	5	5	5	25
33	3	1	1	1	6	4	3	3	4	4	18
34	2	1	2	3	8	3	3	3	3	3	15
35	3	2	2	2	9	4	3	3	4	4	18
36	3	2	2	3	10	4	4	4	5	4	21
37	2	2	3	2	9	3	2	3	3	3	14
38	2	2	2	2	8	5	5	5	5	5	25
39	4	1	2	2	9	4	4	3	4	3	18
40	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15
41	3	3	3	3	12	4	3	3	3	3	16
42	3	1	2	1	7	3	3	3	3	3	15
43	3	2	3	2	10	4	4	4	4	4	20
44	2	2	2	2	8	4	4	4	4	4	20
45	3	2	3	3	11	4	4	4	4	4	20
46	2	1	2	2	7	4	4	4	4	4	20
47	3	2	3	2	10	4	4	3	4	4	19
48	1	1	2	1	5	5	5	5	5	5	25
49	3	1	4	2	10	5	5	5	5	5	25
50	2	2	2	2	8	4	4	4	4	4	20
51	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15
52	1	1	1	1	4	4	4	5	5	5	23
53	3	1	4	3	11	4	3	4	3	3	17
54	2	1	3	2	8	4	4	4	4	5	21
55	2	2	3	2	9	3	3	3	3	3	15
56	2	2	3	2	9	4	3	4	4	3	18

57	2	2	2	2	8	4	4	4	4	4	20
58	1	1	3	1	6	5	5	5	5	5	25
59	1	1	3	1	6	5	5	5	5	5	25
60	2	2	2	2	8	5	5	5	5	5	25
61	1	1	4	1	7	4	4	4	5	5	22
62	1	1	1	1	4	5	5	5	5	5	25
63	1	1	2	1	5	5	5	5	5	5	25
64	2	2	3	2	9	3	3	3	3	3	15
65	2	2	4	4	12	4	4	3	4	4	19
66	3	1	4	2	10	4	4	4	4	4	20
67	4	3	1	3	11	4	4	3	4	3	18
68	2	2	2	2	8	4	4	4	4	4	20
69	1	2	1	1	5	3	3	3	3	3	15
70	4	3	2	3	12	3	3	3	4	3	16
71	2	2	2	4	10	5	5	5	5	5	25
72	3	2	2	2	9	3	3	3	4	4	17
73	2	2	3	2	9	4	4	5	4	4	21
74	2	2	2	2	8	4	4	4	4	4	20
75	1	2	3	3	9	2	2	2	2	2	10
76	4	1	2	1	8	4	4	4	4	4	20
77	2	1	4	2	9	4	5	4	3	2	18
78	2	3	2	2	9	3	3	3	3	2	14
79	2	2	2	2	8	4	5	4	4	2	19
80	1	1	2	1	5	5	5	5	5	1	21
81	2	1	2	2	7	5	4	5	4	3	21
82	5	5	5	5	20	5	5	5	5	4	24
83	2	1	3	1	7	5	4	5	4	1	19
84	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	10
85	3	2	4	2	11	3	3	4	2	4	16
86	4	3	4	4	15	4	4	4	4	2	18
87	2	3	3	2	10	5	3	4	4	4	20
88	2	1	2	3	8	4	3	3	4	5	19
89	2	1	3	3	9	3	4	5	4	5	21
90	2	1	2	1	6	4	2	3	5	4	18
91	1	2	3	2	8	4	5	3	5	4	21
92	4	2	2	2	10	3	4	3	4	5	19
93	1	2	4	3	10	5	3	3	3	3	17
94	3	2	2	2	9	4	3	4	5	4	20
95	2	1	3	2	8	3	3	4	3	3	16
96	3	3	1	1	8	4	4	4	4	3	19
97	3	3	4	2	12	3	4	4	3	5	19
98	2	1	3	2	8	4	4	3	4	4	19
99	2	2	3	3	10	4	4	5	4	3	20
100	4	2	3	1	10	4	4	5	5	3	21

Tabulasi Data Variabel Kecurangan Akademik

No	Variabel Kecurangan Akademik					
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Jumlah
1	2	2	3	2	3	12
2	2	1	3	2	2	10
3	3	3	4	3	2	15
4	2	1	3	2	2	10
5	4	1	2	5	4	16
6	3	3	2	4	5	17
7	3	2	4	2	2	13
8	2	4	4	4	2	16
9	4	4	4	4	4	20
10	3	3	4	3	4	17
11	4	3	3	4	4	18
12	2	2	3	2	2	11
13	3	2	3	2	2	12
14	2	2	3	2	3	12
15	2	2	3	2	1	10
16	3	3	3	3	3	15
17	3	3	3	3	3	15
18	1	1	3	1	1	7
19	2	2	3	2	3	12
20	3	4	3	3	3	16
21	1	1	2	1	1	6
22	2	2	2	2	2	10
23	2	3	2	1	1	9
24	2	2	2	2	3	11
25	2	2	3	2	2	11
26	2	2	4	2	4	14
27	2	2	2	2	2	10
28	2	2	3	3	2	12
29	2	2	4	2	2	12
30	1	1	1	1	1	5
31	1	1	2	3	3	10
32	1	1	1	1	1	5
33	2	2	3	2	2	11
34	2	1	3	1	2	9
35	2	2	4	2	4	14
36	3	2	2	2	2	11
37	2	2	2	2	2	10
38	2	2	3	2	2	11
39	2	1	1	1	1	6
40	3	3	3	3	3	15
41	3	3	3	3	3	15
42	2	2	3	2	1	10

43	2	3	3	2	2	12
44	2	2	3	2	1	10
45	3	2	2	2	2	11
46	3	2	2	2	2	11
47	2	2	2	2	3	11
48	2	2	3	2	2	11
49	3	3	2	2	1	11
50	2	2	2	2	2	10
51	3	3	3	3	3	15
52	2	1	1	1	1	6
53	3	3	3	2	2	13
54	2	2	2	2	2	10
55	3	3	3	3	3	15
56	2	2	3	2	2	11
57	2	2	2	2	2	10
58	1	1	1	1	1	5
59	1	1	1	1	1	5
60	3	3	3	3	3	15
61	2	1	1	1	3	8
62	1	1	1	1	1	5
63	2	1	3	1	1	8
64	3	2	2	2	2	11
65	3	4	4	3	2	16
66	3	1	3	4	2	13
67	2	3	4	3	3	15
68	2	2	3	2	1	10
69	1	1	2	2	2	8
70	3	3	3	4	3	16
71	2	2	2	2	4	12
72	2	4	4	2	1	13
73	3	3	2	2	2	12
74	4	4	4	2	2	16
75	2	1	2	1	2	8
76	1	2	2	1	1	7
77	2	1	5	3	3	14
78	2	3	3	3	2	13
79	2	2	2	2	2	10
80	1	2	2	1	2	8
81	3	2	2	3	3	13
82	4	4	4	4	4	20
83	1	1	2	2	3	9
84	2	2	2	2	2	10
85	4	4	3	3	1	15
86	2	3	3	3	2	13
87	2	3	3	3	3	14
88	3	2	3	1	1	10



89	2	4	3	2	2	13
90	3	4	3	1	2	13
91	2	3	3	2	4	14
92	2	3	3	2	2	12
93	1	2	3	2	2	10
94	1	2	3	2	2	10
95	3	2	2	3	1	11
96	2	2	2	2	3	11
97	1	3	2	1	3	10
98	2	3	2	3	1	11
99	3	1	3	1	2	10
100	3	2	4	2	1	12



### LAMPIRAN 3 HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

#### Hasil Statistik Deskriptif Variabel Tekanan

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PR1	100	1	5	2,31	,884
PR2	100	1	5	2,49	,980
PR3	100	1	5	3,66	,997
PR4	100	1	5	2,14	,910
PR5	100	1	5	2,18	1,038
Valid N (listwise)	100				

#### Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kesempatan

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OP1	100	1	4	2,30	,835
OP2	100	1	4	2,28	,889
OP3	100	1	5	2,74	,949
OP4	100	1	4	2,53	1,000
OP5	100	1	4	2,36	,938
Valid N (listwise)	100				

#### Hasil Statistik Deskriptif Variabel Rasionalisasi

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RT1	100	1	5	2,47	1,039
RT2	100	1	5	2,74	1,011
RT3	100	1	5	2,42	,934
RT4	100	1	5	2,69	1,012
RT5	100	1	5	2,89	,973
Valid N (listwise)	100				

### Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kemampuan

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CP1	100	1	4	2,20	,778
CP2	100	1	4	1,99	,718
CP3	100	1	5	2,21	,832
CP4	100	1	4	2,03	,717
CP5	100	1	5	2,40	,953
Valid N (listwise)	100				

### Hasil Statistik Deskriptif Variabel Arogansi

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR1	100	1	5	2,23	,897
AR2	100	1	5	1,80	,778
AR3	100	1	5	2,42	,923
AR4	100	1	5	2,05	,809
Valid N (listwise)	100				

### Hasil Statistik Deskriptif Variabel Efikasi Diri

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SE1	100	2	5	3,92	,748
SE2	100	2	5	3,82	,796
SE3	100	2	5	3,88	,808
SE4	100	2	5	3,94	,789
SE5	100	1	5	3,71	,988
Valid N (listwise)	100				

### Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kecurangan Akademik

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	100	1	4	2,26	,787
Y2	100	1	4	2,23	,908
Y3	100	1	5	2,68	,851
Y4	100	1	5	2,19	,873
Y5	100	1	5	2,21	,935
Valid N (listwise)	100				

## LAMPIRAN 4 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### Hasil Uji Validitas Tekanan

#### Correlations

		PR1	PR2	PR3	PR4	PR5	TOTAL_X1
PR1	Pearson Correlation	1	,639**	,212*	,586**	,478**	,815**
	Sig. (2-tailed)		,000	,034	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
PR2	Pearson Correlation	,639**	1	,183	,477**	,617**	,830**
	Sig. (2-tailed)	,000		,069	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
PR3	Pearson Correlation	,212*	,183	1	,075	,069	,445**
	Sig. (2-tailed)	,034	,069		,457	,492	,000
	N	100	100	100	100	100	100
PR4	Pearson Correlation	,586**	,477**	,075	1	,379**	,700**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,457		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
PR5	Pearson Correlation	,478**	,617**	,069	,379**	1	,734**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,492	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X1	Pearson Correlation	,815**	,830**	,445**	,700**	,734**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Hasil Uji Validitas Kesempatan

#### Correlations

		OP1	OP2	OP3	OP4	OP5	TOTAL_X2
OP1	Pearson Correlation	1	,662**	,622**	,594**	,648**	,838**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
OP2	Pearson Correlation	,662**	1	,662**	,525**	,557**	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
OP3	Pearson Correlation	,622**	,662**	1	,594**	,674**	,855**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
OP4	Pearson Correlation	,594**	,525**	,594**	1	,635**	,813**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
OP5	Pearson Correlation	,648**	,557**	,674**	,635**	1	,846**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X2	Pearson Correlation	,838**	,812**	,855**	,813**	,846**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Validitas Rasionalisasi

#### Correlations

		RT1	RT2	RT3	RT4	RT5	TOTAL_X3
RT1	Pearson Correlation	1	,492**	,502**	,591**	,341**	,811**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100
RT2	Pearson Correlation	,492**	1	,427**	,444**	,320**	,741**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100
RT3	Pearson Correlation	,502**	,427**	1	,577**	,118	,715**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,242	,000
	N	100	100	100	100	100	100
RT4	Pearson Correlation	,591**	,444**	,577**	1	,283**	,798**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,004	,000
	N	100	100	100	100	100	100
RT5	Pearson Correlation	,341**	,320**	,118	,283**	1	,566**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,242	,004		,000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X3	Pearson Correlation	,811**	,741**	,715**	,798**	,566**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Validitas Kemampuan

#### Correlations

		CP1	CP2	CP3	CP4	CP5	TOTAL_X4
CP1	Pearson Correlation	1	,347**	,527**	,333**	,286**	,707**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,004	,000
	N	100	100	100	100	100	100
CP2	Pearson Correlation	,347**	1	,545**	,491**	,345**	,759**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
CP3	Pearson Correlation	,527**	,545**	1	,446**	,122	,740**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,226	,000
	N	100	100	100	100	100	100
CP4	Pearson Correlation	,333**	,491**	,446**	1	,263**	,698**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,008	,000
	N	100	100	100	100	100	100
CP5	Pearson Correlation	,286**	,345**	,122	,263**	1	,613**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,226	,008		,000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X4	Pearson Correlation	,707**	,759**	,740**	,698**	,613**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Validitas Arogansi

#### Correlations

		AR1	AR2	AR3	AR4	TOTAL_X5
AR1	Pearson Correlation	1	,544**	,187	,443**	,743**
	Sig. (2-tailed)		,000	,062	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
AR2	Pearson Correlation	,544**	1	,231*	,545**	,770**
	Sig. (2-tailed)	,000		,021	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
AR3	Pearson Correlation	,187	,231*	1	,377**	,632**
	Sig. (2-tailed)	,062	,021		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
AR4	Pearson Correlation	,443**	,545**	,377**	1	,794**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL_X5	Pearson Correlation	,743**	,770**	,632**	,794**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Hasil Uji Validitas Efikasi Diri

#### Correlations

		SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	TOTAL_X6
SE1	Pearson Correlation	1	,722**	,686**	,677**	,392**	,838**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
SE2	Pearson Correlation	,722**	1	,752**	,642**	,408**	,854**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
SE3	Pearson Correlation	,686**	,752**	1	,654**	,386**	,844**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
SE4	Pearson Correlation	,677**	,642**	,654**	1	,496**	,846**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
SE5	Pearson Correlation	,392**	,408**	,386**	,496**	1	,692**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X6	Pearson Correlation	,838**	,854**	,844**	,846**	,692**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Validitas Kecurangan Akademik

#### Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL_Y
Y1	Pearson Correlation	1	,523**	,382**	,590**	,337**	,754**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	,523**	1	,475**	,467**	,264**	,742**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,008	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	,382**	,475**	1	,423**	,276**	,690**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,006	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	,590**	,467**	,423**	1	,557**	,824**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	,337**	,264**	,276**	,557**	1	,674**
	Sig. (2-tailed)	,001	,008	,006	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,754**	,742**	,690**	,824**	,674**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Reliabilitas Tekanan

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,741	5

### Hasil Uji Reliabilitas Kesempatan

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	5

### Hasil Uji Reliabilitas Rasionalisasi

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,778	5

### Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,732	5

**Hasil Uji Reliabilitas Arogansi****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,707	4

**Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,864	5

**Hasil Uji Reliabilitas Kecurangan Akademik****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,787	5

## LAMPIRAN 5 UJI NORMALITAS, MULTIKOLINEARITAS DAN HETEROSKEDASTISITAS

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,00674919
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,877
Asymp. Sig. (2-tailed)		,425

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Hasil Uji Mutikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,423	1,757		-,241	,810		
	TOTAL_X1	,305	,090	,322	3,400	,001	,471	2,124
	TOTAL_X2	,251	,095	,301	2,634	,010	,324	3,088
	TOTAL_X3	-,015	,099	-,016	-,148	,883	,338	2,958
	TOTAL_X4	,277	,118	,241	2,338	,022	,396	2,527
	TOTAL_X5	,115	,108	,089	1,061	,292	,598	1,672
	TOTAL_X6	,065	,066	,068	,978	,330	,882	1,134

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,480	1,074		-,447	,656
	TOTAL_X1	,033	,055	,086	,594	,554
	TOTAL_X2	-,082	,058	-,245	-1,402	,164
	TOTAL_X3	,098	,060	,276	1,618	,109
	TOTAL_X4	,085	,072	,186	1,179	,241
	TOTAL_X5	-,074	,066	-,143	-1,117	,267
	TOTAL_X6	,052	,041	,137	1,292	,200

a. Dependent Variable: RES2



## LAMPIRAN 6 ANALISIS REGRESI BERGANDA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,423	1,757		-,241	,810
	Tekanan	,305	,090	,322	3,400	,001
	Kesempatan	,251	,095	,301	2,634	,010
	Rasionalisasi	-,015	,099	-,016	-,148	,883
	Kemampuan	,277	,118	,241	2,338	,022
	Arogansi	,115	,108	,089	1,061	,292
	Efikasi Diri	,065	,066	,068	,978	,330

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	617,833	6	102,972	24,020	,000 <sup>b</sup>
	Residual	398,677	93	4,287		
	Total	1016,510	99			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Tekanan, Arogansi, Kesempatan, Kemampuan, Rasionalisasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,780 <sup>a</sup>	,608	,582	2,070

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Tekanan, Arogansi, Kesempatan, Kemampuan, Rasionalisasi

b. Dependent Variable: Kecurangan Akademik